



**WALIKOTA YOGYAKARTA**

**KEPUTUSAN WALIKOTA YOGYAKARTA  
NOMOR: 557/KEP/2007**

**TENTANG**

**RENCANA AKSI DAERAH  
PENGEMBANGAN PARIWISATA BERBASIS BUDAYA  
KOTA YOGYAKARTA TAHUN 2007-2011**



## **WALIKOTA YOGYAKARTA**

---

### **KEPUTUSAN WALIKOTA YOGYAKARTA**

**NOMOR : 557 / KEP / 2007**

### **T E N T A N G**

### **RENCANA AKSI DAERAH PENGEMBANGAN PARIWISATA BERBASIS BUDAYA KOTA YOGYAKARTA TAHUN 2007 – 2011**

### **WALIKOTA YOGYAKARTA**

- Menimbang :
- a. bahwa untuk menidaklanjuti Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Yogyakarta Tahun 2007 - 2011, serta untuk menjamin keberhasilan program-program pembangunan yang disusun dalam RPJMD tersebut, maka disusun Rencana Aksi Daerah (RAD) Kota Yogyakarta Tahun 2007 – 2011;
  - b. bahwa wilayah Kota Yogyakarta memiliki potensi kegiatan kepariwisataan yang bersumber pada nilai-nilai kearifan lokal, nilai-nilai luhur budaya bangsa dan dikembangkan selaras dan serasi dengan sejarah dan budaya Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat;
  - c. bahwa pengembangan pariwisata yang berbasis budaya dengan keanekaragaman obyek dan daya tarik pariwisatanya diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraannya;
  - d. bahwa untuk melaksanakan maksud tersebut huruf a,b dan c diatas, perlu adanya Rencana Aksi Daerah Pengembangan Pariwisata Berbasis Budaya Kota Yogyakarta Tahun 2007-2011, yang ditetapkan dengan Keputusan Walikota Yogyakarta.
- Mengingat :
- 1. Undang-undang Nomor 16 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah-daerah Kota Besar Dalam Lingkungan Propinsi Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat dan Dalam Daerah Istimewa Yogyakarta;
  - 2. Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang Nomor 8 Tahun 2005;
  - 3. Undang-undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005 – 2025;
  - 4. Peraturan Presiden Nomor 7 Tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2004 – 2009;
  - 5. Peraturan Daerah Kotamadya Daerah Tingkat II Yogyakarta Nomor 1 Tahun 1992 tentang Yogyakarta Berhati Nyaman;

6. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 1 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kota Yogyakarta Tahun 2005-2025;
7. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kota Yogyakarta Tahun 2007-2011.

### **MEMUTUSKAN**

- Menetapkan : KEPUTUSAN WALIKOTA YOGYAKARTA TENTANG RENCANA AKSI DAERAH PENGEMBANGAN PARIWISATA BERBASIS BUDAYA KOTA YOGYAKARTA TAHUN 2007-2011
- PERTAMA : Rencana Aksi Daerah (RAD) Pengembangan Pariwisata Berbasis Budaya Kota Yogyakarta Tahun 2007-2011 adalah Dokumen Perencanaan Program Terpadu yang bersifat Lintas sektor dan lintas wilayah kurun waktu 5 (lima) Tahun, terhitung mulai Tahun 2007 sampai dengan Tahun 2011, sebagaimana tersebut dalam Lampiran Keputusan ini.
- KEDUA : RAD Pengembangan Pariwisata Berbasis Budaya Kota Yogyakarta Tahun 2007-2011 dimaksudkan sebagai pedoman dan informasi bagi para pemangku kepentingan dalam membuat komitmen pada program prioritas yang bersifat lintas sektor dan lintas wilayah.
- KETIGA : Penjabaran RAD Pengembangan Pariwisata Berbasis Budaya Kota Yogyakarta Tahun 2007-2011 akan ditindaklanjuti setiap tahunnya dalam Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Kota Yogyakarta dan Rencana Kerja Satuan Kerja Perangkat Daerah ( Renja SKPD).
- KEEMPAT : Menunjuk Asisten Pembangunan dibantu Kepala Dinas Pariwisata, Seni dan Budaya Kota Yogyakarta untuk mengkoordinasikan dan memantau pelaksanaan program dan kegiatan pada Rencana Aksi Daerah ini.
- KELIMA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat ditetapkannya Keputusan ini dibebankan pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kota Yogyakarta.
- KEENAM : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

**Ditetapkan di Yogyakarta  
pada tanggal 23 Nopember 2007**

**WALIKOTA YOGYAKARTA**

ttd

**H. HERRY ZUDIANTO**

Tembusan :

- Yth.
1. Sekretaris Daerah Kota Yogyakarta.
  2. Asisten Tata Praja Setda Kota Yogyakarta.
  3. Asisten Pembangunan Setda Kota Yogyakarta.
  4. Asisten Administrasi Setda Kota Yogyakarta.
  5. Kepala SKPD se Kota Yogyakarta.

RENCANA AKSI DAERAH  
PENGEMBANGAN PARIWISATA BERBASIS BUDAYA  
KOTA YOGYAKARTA TAHUN 2007-2011

DAFTAR ISI

	Halaman
<b>Bab I Pendahuluan</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Maksud Dan Tujuan .....	2
C. Lingkup .....	2
<b>Bab II Kondisi Pariwisata Di Kota Yogyakarta</b>	4
A. Profil Pariwisata di Kota Yogyakarta .....	4
1. Obyek, Daya Tarik Dan Fasilitas Kepariwisata .....	4
1.1. Kondisi Saat Ini .....	4
1.2. Kondisi Yang Diinginkan dan Proyeksi ke Depan .....	8
2. Sumberdaya Manusia, Kelembagaan, dan Peran Serta Masyarakat .....	12
2.1. Kondisi Saat Ini .....	12
2.2. Kondisi Yang Diinginkan Dan Proyeksi Ke Depan .....	14
B. Analisis Internal Dan Eksternal .....	14
1. Kekuatan .....	14
2. Kelemahan .....	16
3. Peluang .....	17
4. Ancaman .....	17
<b>Bab III Landasan Pelaksanaan</b>	19
A. Landasan Nasional .....	19
1. Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional 2005-2025 .....	19
2. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2004-2009 .....	20
B. Landasan Regional .....	24
1. Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah 2005 -2025 ..	24
2. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah 2007-2011 ..	24
<b>Bab IV Rencana Aksi Pengembangan Pariwisata Berbasis Budaya</b>	26
A. Prioritas .....	26
B. Upaya Dan Rencana Aksi .....	27
<b>Bab V Penutup</b>	55

# RENCANA AKSI DAERAH PENGEMBANGAN PARIWISATA BERBASIS BUDAYA

## BAB I PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Kota Yogyakarta memiliki beberapa predikat, antara lain sebagai Kota Perjuangan, Kota Pelajar, Kota Budaya, dan Kota Wisata. Apabila kota Yogyakarta dikembangkan sesuai dengan predikat-predikat tersebut serta dikelola dengan baik, diharapkan akan berdampak positif pada kesejahteraan masyarakatnya.

Yogyakarta adalah kota yang memiliki keanekaragaman seni dan budaya yang sampai saat ini masih tetap hidup di tengah-tengah masyarakat. Keunggulan tersebut menjadikan Kota Yogyakarta banyak dikunjungi wisatawan. Pengembangan kepariwisataan di Kota Yogyakarta mengedepankan konsep pariwisata yang berbasis budaya mengingat begitu besarnya potensi budaya. Selain itu, potensi obyek wisata, sarana prasarana yang memadai, serta letak geografis yang strategis merupakan aset yang jika dikelola secara baik dapat mendukung keberadaan Kota Yogyakarta sebagai kota tujuan wisata yang terkemuka.

Visi pembangunan Kota Yogyakarta tahun 2007–2011 sebagaimana yang tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Yogyakarta 2007 – 2011 adalah ***Kota Yogyakarta sebagai kota pendidikan berkualitas, kota pariwisata berbasis budaya dan kota pusat pelayanan jasa yang berwawasan lingkungan***. Dalam bidang kepariwisataan, visi tersebut menentukan sasaran pembangunan tahun 2007–2011 yaitu ***sebagai kota pariwisata berbasis budaya dengan dukungan keragaman obyek dan daya tarik wisata***. Untuk mencapai visi dan sasaran tersebut, perlu dibuat pentahapan melalui tema pembangunan tahunan. Pada tahun 2008 tematik pembangunan Kota Yogyakarta adalah ***terwujudnya Kota Yogyakarta sebagai kota pariwisata berbasis***

***budaya dengan keragaman atraksi dan daya tarik wisata.*** Dengan demikian pada tahun 2008 ini penekanan prioritas pengembangan kepariwisataan adalah penganekaragaman atraksi dan daya tarik wisatanya dengan berbasis pada kekuatan budaya yang dimilikinya sebagai asset andalan kepariwisataan Kota Yogyakarta.

## **B. MAKSUD DAN TUJUAN**

Maksud dan tujuan penyusunan Rencana Aksi Daerah (RAD) Pengembangan Kepariwisata Berbasis Budaya Kota Yogyakarta adalah :

1. Mengembangkan kepariwisataan Kota Yogyakarta sesuai dengan keragaman potensi seni dan budaya yang ada agar menjadi daerah tujuan wisata terkemuka di Asia Tenggara, selaras dengan sejarah dan budaya Jawa yang bertumpu pada Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat, kearifan lokal, dan nilai-nilai luhur budaya bangsa.
2. Melakukan eksplorasi dan inovasi untuk mewujudkan keanekaragaman obyek dan daya tarik wisata, diantaranya wisata minat khusus, wisata bangunan dan kawasan heritage (pusaka/bersejarah), wisata pendidikan, wisata MICE (*Meeting, Incentive, Conference/Convention* dan *Exhibition*), wisata kuliner dan wisata belanja.
3. Menyempurnakan dan meningkatkan jaringan kerjasama wisata dengan berbagai pihak, lintas sektoral maupun regional.
4. Meningkatkan PAD dan Kesejahteraan masyarakat.

## **C. LINGKUP**

Dalam melaksanakan pembangunan Kota Yogyakarta pada tahun 2008, maka lingkup penyusunan Rencana Aksi Daerah yang dipergunakan adalah :

1. Melakukan inovasi/rekayasa dan pengembangan seluruh aspek kepariwisataan yang berlandaskan pada wisata budaya, wisata bangunan bersejarah, wisata pendidikan, wisata konvensi, wisata minat khusus dan wisata belanja.

2. Mengembangkan dan melestarikan nilai-nilai positif budaya Jawa yang selaras dengan sejarah dan budaya Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat serta kearifan lokal, meningkatkan fasilitasi untuk proses paduan/akulturasi budaya Jawa dengan budaya nusantara dan asing.
3. Mengembangkan nilai-nilai positif budaya lain yang berkembang di Kota Yogyakarta sebagai potensi kepariwisataan dan budaya di Kota Yogyakarta.

Dalam penyusunan Rencana Aksi Daerah bidang pariwisata, batasan peristilahan dan pemahaman yang dipakai adalah bahwa kepariwisataan di Kota Yogyakarta merupakan salah satu lokomotif perekonomian daerah, sehingga potensi dan peluang pariwisata senantiasa terus dikembangkan dan ditingkatkan keberadaannya. Titik berat pengembangan potensi dan peluang pariwisata adalah pada pariwisata yang berbasis budaya. Hal ini berarti bahwa segala aktivitas kepariwisataan dibingkai dalam nuansa budaya (yang selalu dinamis), khususnya budaya kraton, budaya Jawa, dan budaya lain yang berkembang di Kota Yogyakarta. Pemaknaan budaya ini meliputi kesenian, peninggalan heritage (peninggalan bersejarah), nilai-nilai, adat istiadat, tradisi dan kehidupan sosial kemasyarakatan yang berkembang di Kota Yogyakarta.

## BAB II

### KONDISI PARIWISATA DI KOTA YOGYAKARTA

#### A. PROFIL PARIWISATA DI KOTA YOGYAKARTA

##### 1. OBYEK, DAYA TARIK DAN FASILITAS KEPARIWISATAAN

###### 1.1. KONDISI SAAT INI

Kota Yogyakarta sebagai kota wisata pada kurun 5 (lima) tahun telah mengalami fluktuasi kunjungan wisatawan dikarenakan faktor eksternal. Pada tahun 2004 wisatawan yang berkunjung ke Kota Yogyakarta sebanyak 1.800.000 orang sementara pada tahun 2005 mengalami penurunan menjadi sebesar 1.600.000 orang (Dinas Pariwisata, Seni dan Budaya Kota Yogyakarta, 2006). Dari jumlah tersebut 9,8% diantaranya adalah wisatawan mancanegara. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok wisatawan yang paling banyak berkunjung ke Kota Yogyakarta adalah kelompok wisatawan nusantara. Dengan demikian beberapa hal yang harus dipertimbangkan Pemerintah Kota Yogyakarta dalam mengembangkan kepariwisataan adalah meningkatkan kunjungan wisatawan mancanegara dan mempertahankan serta memantapkan kunjungan wisatawan nusantara. Dalam mempertahankan dan memantapkan kunjungan wisatawan nusantara ini, hal yang perlu diperhatikan antara lain profil/karakteristik, motivasi, tujuan perjalanan, pola pergerakan dan perilaku wisatawan nusantara.

###### JUMLAH WISATAWAN YANG BERKUNJUNG KE OBYEK WISATA KOTA YOGYAKARTA

TAHUN	WISATAWAN NUSANTARA	WISATAWAN MANCANEGERA	JUMLAH
2001	1,560,868	180,760	1,741,628
2002	1,167,877	91,799	1,259,676
2003	1,306,253	64,624	1,370,877
2004	1,696,835	103,400	1,800,235
2005	1,442,045	157,955	1,600,000
2006	654,502	60,708	715,210

Sumber: Dinas Pariwisata, Seni dan Budaya Kota Yogyakarta



Berkembangnya kepariwisataan di Kota Yogyakarta akan berperan besar dalam menentukan PAD yang diterima Pemerintah Kota Yogyakarta karena 31% dari PAD Kota Yogyakarta merupakan PAD yang diperoleh dari sektor pariwisata. Dengan demikian efek bola salju pengganda (*multiplier effect*) pariwisata terhadap perekonomian masyarakat Kota Yogyakarta sangat besar. Tingginya PAD sektor pariwisata juga dipengaruhi oleh lama tinggal wisatawan di Kota Yogyakarta yang pada tahun 2005 mencapai 2,3 hari (untuk lama tinggal rata-rata).

Keberadaan obyek, daya tarik, sarana, prasarana, serta fasilitas pariwisata di Kota Yogyakarta sebenarnya dapat dikatakan cukup baik. Jumlah obyek dan daya tarik wisata yang dapat dinikmati wisatawan saat ini sebanyak 50 jenis.

**DATA NAMA OBYEK DAN DAYA TARIK WISATA  
DI KOTA YOGYAKARTA**

<b>NO</b>	<b>NAMA ODTW</b>	<b>KETERANGAN</b>
1	Kraton Yogyakarta	Bangsasri Manganti rusak karena gempa
2	Tamansari	
3	KRKB Gembira Loka	Beberapa kandang rusak karena gempa
4	Museum Benteng Vredeburg	
5	Museum Sonobudoyo	
6	Museum Dharma Wiratama	
7	Museum PAGERALAN SITI HINGGIL	
8	Museum Sasmitaloka	Rusak karena gempa sehingga ditutup
9	Museum Biologi	Rusak karena gempa sehingga ditutup
10	Museum Perjuangan	Rusak karena gempa sehingga ditutup
11	Museum Pura Pakualaman	Rusak karena gempa sehingga ditutup
12	Museum Sasana Wiratama	
13	Museum Kereta	

<b>NO</b>	<b>NAMA ODTW</b>	<b>KETERANGAN</b>
14	Museum Dewantara Kirty Griya	
15	Museum Sri Sultan HB X	
16	Istana Negara Gedung Agung	
17	Makam Panembahan Senopati Kotagede	
18	Purawisata	
19	Pentas Ramayana Purawisata	
20	Museum Batik	
21	Museum Sulaman	
22	Kebun Plasme Nutfah Pisang	
23	Wayang Kulit Sonobudoyo	
<b>24</b>	<b>Tutup</b>	
25	nDalem Pujokusuman	Rusak karena gempa sehingga ditutup
<b>26</b>	<b>Tutup</b>	
27	Wayang Kulit Sasana Hinggil	Rusak karena gempa sehingga ditutup
28	Malioboro	
29	Monumen SO 1 Maret	
30	Shopping Centre	
31	Gedung Societet	
32	Pasar Ngasem	
33	Kampung Wisata Dukuh	
34	Kampung Taman	
35	Bursa Agro Jogja (BAJ)	
36	Pusat Makanan Tradisional Pathuk	
37	Pusat Makanan Tradisional Wijilan	
38	Ecotourism & Edutourism Code	
39	Taman Pintar	
40	Pasar Beringharjo	
41	Pusat Kerajinan Perak Kotagede	
42	Pasar Klithikan Kuncen	

Dengan jumlah sarana akomodasi sebanyak 302 buah hotel baik bintang maupun non bintang dengan jumlah kamar 6.916 buah sebenarnya sudah cukup untuk menampung wisatawan yang datang ke Kota Yogyakarta. Sementara jumlah restoran dan rumah makan sebanyak 152 buah dengan kapasitas kursi 7.756 buah cukup untuk memenuhi kebutuhan kuliner wisatawan. Di samping itu keberadaan obyek dan daya tarik yang ada juga cukup beragam meskipun masih bersifat konvensional.

Aksesibilitas menuju Kota Yogyakarta sebenarnya sudah cukup terbuka dengan ditingkatkannya Bandara Adisutjipto menjadi Bandara Internasional. Meskipun demikian ternyata penerbangan internasional belum optimal dioperasikan di Bandara Adisutjipto. Sementara itu jalur penerbangan domestik cukup ramai di Bandara Adisutjipto. Keberadaan Stasiun KA Tugu dan Terminal Bus Yogyakarta sebagai pintu gerbang keluar masuk Yogyakarta dan sekitarnya merupakan dukungan terhadap aksesibilitas menuju Kota Yogyakarta. Hal ini juga didukung dengan peranan Biro Perjalanan Wisata dalam mendukung kelancaran aksesibilitas menuju dan keluar dari Kota Yogyakarta.

Perkembangan seni dan budaya di Kota Yogyakarta cukup baik dengan 250 kelompok kesenian dan kelompok budaya yang tersebar di 14 kecamatan. Kelompok-kelompok tersebut secara reguler melakukan latihan, pementasan maupun pelaksanaan upacara adat secara mandiri sehingga khasanah kesenian dan kebudayaan di Kota Yogyakarta cukup bervariasi. Setidaknya ada 25 jenis kesenian dan upacara adat yang berkembang di Kota Yogyakarta. Hal ini menunjukkan adanya apresiasi masyarakat terhadap seni budaya lokal, meskipun perlu pembinaan dan pengembangan untuk meningkatkan motivasi masyarakat.

Kota Yogyakarta sebagai kota kuno dan telah tergabung dalam Liga Kota Bersejarah di dunia bersama lebih kurang 100 kota lainnya, memiliki 200 bangunan yang dapat dikategorikan sebagai bangunan heritage (bersejarah/cagar budaya). Meskipun demikian belum adanya regulasi yang mengatur tentang perlindungan bangunan heritage

menyulitkan Pemerintah Kota Yogyakarta dalam melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap bangunan heritage. Dalam hal perlindungan terhadap cagar budaya, saat ini yang sudah dilakukan oleh Pemerintah Kota Yogyakarta adalah memfasilitasi terhadap 20 bangunan tersebut baik berupa pembinaan, penghargaan maupun kesempatan mengikuti penilaian di tingkat propinsi maupun nasional. Selain itu inventarisasi, dokumentasi, penelitian dan pengkajian terhadap heritage serta sosialisasi peraturan/ perundang-undangan yang ada kepada masyarakat juga telah dilaksanakan oleh Pemerintah Kota Yogyakarta sebagai upaya pelestarian. Peninggalan heritage yang tersebar di Kota Yogyakarta juga telah dilaksanakan oleh Pemerintah Kota Yogyakarta sebagai upaya pelestarian. Peninggalan heritage yang tersebar di Kota Yogyakarta juga merupakan daya tarik tersendiri baik bagi wisatawan umum maupun wisatawan dengan konsentrasi minat khusus. Sebagai kota lama yang pernah menjadi pusat pemerintahan Kasultanan, Kota Yogyakarta meninggalkan beberapa peninggalan seperti:

1. Masjid Besar Kauman sebagai masjid jami' Kasultanan Yogyakarta
2. Pasar Beringharjo dan beberapa pasar tradisional
3. Situs Tuk Umbul Warungboto yang merupakan peninggalan pesanggarahan Sultan HB II
4. Masjid Selo dan Masjid Sokotunggal yang merupakan masjid di lingkungan Kasultanan Yogyakarta.
5. Toponim kampung yang menunjukkan tata kota Yogyakarta (profesi, abdi dalem, keprajuritan)
6. Rumah-rumah Pangeran yang sampai saat ini masih berdiri egak dan menjadi pusat kegiatan seni budaya

Peninggalan-peninggalan tersebut di samping sebagai kekayaan budaya Kota Yogyakarta juga dimanfaatkan sebagai daya tarik wisatawan untuk menapaki jejak salah satu kerajaan yang pernah menguasai sebagian Pulau Jawa.

Kebudayaan Jawa yang menjadi ruh nilai-nilai budaya di Kota Yogyakarta saat ini belum memperoleh apresiasi yang baik dari masyarakat. Hal ini terlihat dari tingkat partisipasi masyarakat Yogyakarta utamanya generasi muda dalam melestarikan dan mengembangkan budaya Jawa. Hal ini sebagai dampak dari masuknya arus budaya global.

Kesadaran masyarakat Yogyakarta dalam mengapresiasi persoalan kepariwisataan dan seni budaya masih kurang sehingga pengembangan keduanya sampai saat ini belum berjalan secara optimal. Sadar wisata dan sadar budaya masih perlu ditingkatkan.

## 1.2. KONDISI YANG DIINGINKAN DAN PROYEKSI KE DEPAN

Tingkat kunjungan wisatawan ke Kota Yogyakarta dalam kurun 5 (lima) tahun ke depan diharapkan mengalami peningkatan yang signifikan sehingga dapat mencapai angka 2.500.000 pada tahun 2011. Diharapkan sekurangnya 10% diantaranya adalah wisatawan mancanegara. Dalam upaya meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan dan lama tinggalnya di Kota Yogyakarta, diupayakan akan ada inovasi-inovasi baru sehingga intensifikasi dan difersifikasi (keanekaragaman) obyek dan daya tarik wisata dapat dikembangkan. Pada tahun 2011 diharapkan lama tinggal wisatawan di Kota Yogyakarta meningkat menjadi 2,5 hari. Dengan berkembangnya kepariwisataan di Kota Yogyakarta akan meningkatkan perekonomian masyarakat sehingga PAD yang diterima Pemerintah Kota Yogyakarta dari sektor pariwisata akan mengalami peningkatan  $\geq 10\%$  setiap tahunnya.

Pentahapan Pencapaian Target Bidang Pariwisata

NO.	TARGET	2007	2008	2009	2010	2011
1	Tingkat Kunjungan Wisatawan (juta)	1	1,325	1,75	2,125	2,5
2	Lama Tinggal Wisatawan (hari)	2	2,2	2,3	2,4	2,5
3	Kekayaan budaya yang dikelola dengan baik (buah)	135 30%	157 35%	180 40%	200 45%	225 50%

Obyek dan daya tarik yang saat ini ada diharapkan dapat berkembang pada tahun 2011. Diversifikasi obyek dan daya tarik wisata yang dapat dikunjungi pada tahun 2011 diharapkan dapat mencapai 40 jenis sehingga akan mendorong tingkat kunjungan dan lama tinggal wisatawan di Kota Yogyakarta. Peningkatan kualitas hotel khususnya peningkatan kelas hotel diharapkan dapat mencapai 350 hotel dengan kapasitas kamar 7.000 buah. Hal ini sebagai penyeimbang jumlah wisatawan yang diharapkan berkunjung ke Kota Yogyakarta karena saat ini jika masa *long weekend* atau *peak season*, hotel-hotel di Kota Yogyakarta sudah *full book*. Sementara itu jumlah restoran dan rumah makan diharapkan meningkat menjadi 175 buah dengan kapasitas tempat duduk 7.850 untuk memenuhi kebutuhan kuliner wisatawan.

Beberapa langkah yang akan dilakukan dalam mencapai jumlah wisatawan serta lama tinggal antara lain pengembangan produk-produk pariwisata, sarana prasarana dan fasilitas, serta inovasi dalam pengembangan destinasi pariwisata. Langkah tersebut akan didukung dengan promosi yang sinergis dengan pelaku pariwisata serta memunculkan citra pariwisata Jogja yang aman dan nyaman.

Keberadaan Bandara Adisutjipto sebagai Bandara Internasional serta pintu gerbang masuknya wisatawan ke Kota Yogyakarta diharapkan dapat dioptimalkan operasionalnya. Hal ini berkaitan dengan frekuensi penerbangan internasional yang masih sangat minim sehingga wisatawan mancanegara yang ingin datang ke Kota Yogyakarta tetap harus transit dahulu di Jakarta atau di Denpasar. Jika hal ini diabaikan maka posisi Kota Yogyakarta sebagai kota wisata tetap akan menempati pilihan kedua setelah Bali atau Jakarta. Selain itu perlu dikembangkan dengan sinergi antar berbagai stakeholders pariwisata, seperti yang dilakukan di Singapura dimana terdapat kerjasama yg sangat baik antara perusahaan penerbangan, bandara, hotel dan restoran, tempat/obyek-obyek wisata. Ada hari khusus dengan penerbangan khusus yg memberi diskon harga hotel dan karcis masuk gratis ke obyek-obyek wisata serta karcis gratis untuk kendaraan umum.

Kelompok-kelompok kesenian yang sudah ada di Kota Yogyakarta diharapkan dapat lebih berkembang baik dari sisi kualitas maupun kuantitasnya. Perkembangan ini akan menguntungkan posisi Kota Yogyakarta sebagai kota wisata karena dengan potensi kelompok kesenian yang ada, maka kekuatan budaya sebagai penopang kepariwisataan Yogyakarta akan lebih mudah diwujudkan. Diharapkan pada tahun 2011 jumlah kelompok kesenian yang ada di Kota Yogyakarta dapat mencapai 35 jenis kesenian yang dilaksanakan oleh 250 kelompok yang tersebar di 14 kecamatan. Keberadaan kelompok-kelompok kesenian tersebut yang secara reguler melakukan latihan maupun pementasan secara mandiri akan menjadi atraksi wisata yang menarik bagi wisatawan yang datang ke Kota Yogyakarta, di samping sebagai ajang pengembangan seniman serta pelestarian kesenian tradisional maupun modern.

Keberadaan Kota Yogyakarta sebagai kota kuno dan telah tergabung dalam Liga Kota Bersejarah di dunia bersama lebih kurang 100 kota lainnya harus tetap dipertahankan. Pendataan bangunan heritage harus secara proaktif dilakukan. Disamping itu keberadaan regulasi yang mengatur tentang perlindungan bangunan heritage harus sudah terwujud dalam tahun 2011 sehingga Pemerintah Kota memiliki payung hukum dalam melakukan perlindungan dan pelestarian bangunan heritage. Fasilitas yang dilakukan Pemerintah Kota Yogyakarta terhadap bangunan heritage pada tahun 2011 diharapkan dapat mencapai 75 bangunan sehingga keunikan dan kekayaan Kota Yogyakarta tetap terjaga dengan baik.

Meningkatnya apresiasi masyarakat terhadap kebudayaan Jawa yang menjadi ruh nilai-nilai budaya di Kota Yogyakarta diharapkan dapat menjadi lebih baik dengan partisipasi masyarakat dalam berbagai event budaya baik di dalam maupun di luar negeri.

Dari kesemuanya itu tujuan akhir yang ingin dibangun sampai tahun 2011 adalah tumbuhnya kesadaran, pemahaman, dan apresiasi masyarakat Yogyakarta terhadap persoalan kepariwisataan, seni dan

budaya sehingga terwujud sadar wisata dan sadar budaya pada masyarakat. Hal ini diharapkan akan berdampak langsung pada peningkatan jumlah kunjungan wisatawan, lama tinggal, dan kenyamanan wisatawan serta peningkatan kualitas seni dan budaya yang ada di Kota Yogyakarta.

## **2. SUMBERDAYA MANUSIA, KELEMBAGAAN, DAN PERAN SERTA MASYARAKAT**

### **2.1. KONDISI SAAT INI**

Dalam melaksanakan pembangunan di bidang kepariwisataan, Pemerintah Kota Yogyakarta melakukan koordinasi dan sinergitas program baik dengan sektor swasta maupun masyarakat. Di samping itu Pemerintah Kota Yogyakarta juga selalu melakukan koordinasi dengan Pemerintah Provinsi DI Yogyakarta dan Pemerintah Kabupaten lainnya. Sumberdaya manusia yang berkecimpung di dunia kepariwisataan, kesenian, dan kebudayaan yang ada di Kota Yogyakarta baik yang berasal dari sektor birokrat, swasta, maupun masyarakat saat ini sangat memungkinkan untuk mengembangkan kepariwisataan Kota Yogyakarta sesuai dengan harapan.

Industri kepariwisataan di Kota Yogyakarta telah mendapatkan perhatian yang serius dari masyarakat, bukan hanya dari stakeholder pariwisata, namun seniman dan budayapun menaruh perhatian yang cukup serius. Hal ini tidak terlepas dari titik pengembangan yang dicanangkan oleh Pemerintah Kota Yogyakarta yaitu ***pariwisata berbudaya*** atau ***pariwisata berbasis budaya***. Keberadaan Yogyakarta sebagai pusat kebudayaan Jawa merupakan pendukung utama kepariwisataannya. Dalam rangka pengembangan pariwisata berbasis budaya inilah peran masyarakat sangat dibutuhkan. Peran tersebut dapat antara lain terlihat adalah :



- a. Komitmen pelaku pariwisata, masyarakat, dan pemerintah untuk secara sinergis dan terpadu mengembangkan kepariwisataan, kesenian, dan kebudayaan di Kota Yogyakarta.
- b. Komitmen seniman, budayawan, sejarawan, masyarakat, dan pemerintah dalam mempertahankan keberadaan Kota Yogyakarta sebagai kota budaya dan bagian dari Liga Kota Bersejarah di Dunia.
- c. Globalisasi komunikasi dan informasi dapat dimanfaatkan Kota Yogyakarta untuk mempromosikan Kota Yogyakarta baik sebagai kota wisata maupun kota budaya.

Di samping itu semua, Pemerintah Kota Yogyakarta juga sangat mendukung partisipasi aktif masyarakat dalam menyelenggarakan berbagai event yang akan memberi warna tersendiri bagi dunia kepariwisataan Kota Yogyakarta. Beberapa lembaga atau asosiasi juga bersinergi dengan Pemerintah Kota Yogyakarta dalam mengembangkan kepariwisataan yang berbasiskan pada kekuatan budayanya, seperti :

1. Badan Promosi Pariwisata Kota Yogyakarta (BP2KY), merupakan badan yang dibentuk Pemerintah Kota Yogyakarta yang beranggotakan stake holder kepariwisataan dan bertugas membantu Pemerintah Kota Yogyakarta dalam pemasaran dan promosi pariwisata.
2. Dewan Kebudayaan Kota Yogyakarta, merupakan dewan yang dibentuk oleh Pemerintah Kota Yogyakarta yang beranggotakan tokoh masyarakat yang memiliki kompetensi dalam bidang kesenian dan kebudayaan dan bertugas membantu Pemerintah Kota Yogyakarta dalam mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan kebudayaan.
3. Organisasi lain seperti PEPADI, HARPI MELATI, JHS, FMCU, PEMALNI, PARWISAN, dan organisasi pariwisata, seni dan budaya lainnya yang tersebar di seluruh Kota Yogyakarta.
4. Kelompok Sadar Wisata yang tersebar di beberapa kelompok masyarakat.
5. Paguyuban kesenian di 45 kelurahan se-Kota Yogyakarta.

Dalam rangka melaksanakan berbagai program pengembangan pariwisata yang berbasis pada seni dan budaya, maka kerjasama antara 3 (tiga) stakeholder yaitu pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat yang saat ini sudah berjalan dengan baik masih harus ditingkatkan lagi. Keterkaitan diantara ketiganya adalah sebagai berikut pemerintah dalam hal ini berperan sebagai fasilitator dan motivator sektor swasta dan masyarakat untuk dapat secara sinergi melakukan kegiatan-kegiatan yang berorientasi pada pengembangan pariwisata, seni dan budaya.

## **2.2. KONDISI YANG DIINGINKAN DAN PROYEKSI KE DEPAN**

Peningkatan kapasitas sumberdaya yang mumpuni, diharapkan tercapai pada tahun 2011, baik itu untuk sumberdaya manusia di pemerintah, swasta maupun masyarakat. Hal ini dapat dicapai dengan berbagai langkah yaitu :

- a. Peningkatan kapasitas sumberdaya manusia di bidang pemerintahan ditandai dengan jumlah staf pada dinas terkait yang memiliki tingkat pendidikan lanjut (S2-S3) bidang pariwisata dan budaya.
- b. Peningkatan kapasitas sumberdaya manusia di bidang swasta, ditandai dengan kepemilikan sertifikasi yang sesuai dengan profesinya. Sertifikasi ini dilaksanakan bekerjasama dengan departemen terkait di tingkat pemerintah pusat dan pengurus pusat lembaga swasta/asosiasi terkait.
- c. Peningkatan kapasitas sumberdaya manusia di masyarakat, ditandai dengan terbentuknya kelompok sadar wisata, kelompok sadar budaya, dan kelompok sadar lingkungan, yang dibina oleh dinas terkait di Pemerintah Kota Yogyakarta.

## **B. ANALISIS INTERNAL DAN EKSTERNAL**

### **1.1. KEKUATAN**

Kota Yogyakarta memiliki asset yang sangat besar baik dalam bidang pariwisata, seni dan budaya yang dapat menjadi pendorong menjadi kota

tujuan wisata yang terkemuka dengan berbasis kekuatan budayanya. Konsep pariwisata berbudaya yang dikembangkan Pemerintah Kota Yogyakarta merupakan upaya mengoptimalkan segala potensi yang ada. Beberapa hal yang dapat diidentifikasi sebagai kekuatan yang dapat mendukung Pemerintah Kota Yogyakarta dalam mengembangkan kepariwisataan berbasis budaya di Kota Yogyakarta adalah :

- a. Perangkat regulasi yang mengatur permasalahan kepariwisataan, kesenian, dan kebudayaan di Kota Yogyakarta.
- b. Predikat Kota Yogyakarta sebagai kota pendidikan, budaya, perjuangan, dan wisata.
- c. Kota Yogyakarta sangat kaya akan potensi seni budaya baik karya maupun sumberdaya manusianya (seniman). Budaya Jawa yang menjadi ruh dari Kraton Yogyakarta mulai dikembangkan sehingga dapat dinikmati oleh masyarakat umum. Potensi seni baik tradisional maupun modern juga menjadi kekuatan Kota Yogyakarta.
- d. Obyek dan Daya Tarik Wisata yang ada di Kota Yogyakarta cukup beragam. Meskipun Kota Yogyakarta tidak memiliki obyek wisata alam, namun obyek wisata pendidikan, sejarah, budaya, minat khusus, dan fasilitas MICE (Meeting, Incentive, Convention, dan Exhibition) ada di kota ini.
- e. Sarana, prasarana, dan fasilitas kepariwisataan yang ada di Kota Yogyakarta cukup beragam sehingga dapat mendukung nadi kepariwisataan Kota Yogyakarta untuk hidup selama 24 jam.
- f. Aksesibilitas berupa bandara Adisutjipto, Stasiun Tugu, dan Terminal Yogyakarta serta sistem transportasi antar daerah yang mendukung kemudahan mobilitas wisatawan.
- g. Kesadaran seluruh komponen masyarakat terhadap posisi Kota Yogyakarta sebagai kota wisata dan kota budaya.
- h. Masuknya Kota Yogyakarta dalam Komunitas Liga Kota Bersejarah di Dunia.

- i. Program **Master City** dan **Sister City** yang telah dijalin oleh Pemerintah Kota Yogyakarta dengan berbagai kota baik di dalam maupun luar negeri.
- j. Mitra kerja yang dapat mendukung pengembangan dan pelestarian pariwisata, seni dan budaya.
- k. Komitmen pelaku pariwisata, pers, masyarakat, dan pemerintah untuk secara sinergis dan terpadu mengembangkan kepariwisataan, kesenian, dan kebudayaan di Kota Yogyakarta.

## **1.2. KELEMAHAN**

Disamping kekuatan di atas, beberapa kelemahan masih dirasakan dalam mengoptimalkan peranan Pemerintah Kota Yogyakarta adalah :

- a. Perangkat regulasi teknis pengawasan dan pembinaan usaha kepariwisataan yang belum memadai.
- b. Belum adanya perangkat regulasi tentang pelestarian heritage yang integral dan komprehensif.
- c. Kuantitas dan kapabilitas sumberdaya manusia yang ada belumimbang dengan beban kerja.
- d. Sumberdaya manusia dan sarana prasarana operasional yang ada belum dapat secara maksimal mengakomodasi permasalahan pariwisata, seni dan budaya yang harus ditangani oleh Pemerintah Kota Yogyakarta.
- e. Masih terbatasnya produk hukum yang dapat dipakai sebagai landasan kerja di bidang pariwisata, seni dan budaya.
- f. Moda transportasi di Kota Yogyakarta yang belum dapat beroperasi selama 24 jam untuk jenis transportasi umum. Hal ini menyulitkan berkembangnya wisata malam (kuliner maupun rekreasi)
- g. Belum optimalnya jalur internasional yang beroperasi di Bandara Adisutjipto sehingga menghambat penerbangan langsung dari luar negeri menuju Kota Yogyakarta.
- h. Belum adanya pertunjukan seni budaya yang dapat dinikmati secara reguler di sudut-sudut kota tertentu oleh masyarakat dan wisatawan .

- i. Regulasi yang mengatur tentang kepariwisataan dan heritage belum optimal diberlakukan di Kota Yogyakarta.
- j. Apresiasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata, seni dan budaya masih terbatas dan belum menyeluruh.

### **1.3. PELUANG**

Dengan melihat kekuatan dan kelemahan internal dan eksternal yang ada, Pemerintah Kota Yogyakarta memiliki peluang sebagai berikut :

- a. Penyempurnaan dan pembuatan regulasi yang berkaitan dengan kepariwisataan, kesenian dan kebudayaan.
- b. Pengembangan kualitas dan kuantitas sumberdaya manusia.
- c. Penambahan fasilitas sarana dan prasarana operasional.
- d. Berkembangnya wisata minat khusus di kalangan wisatawan mancanegara.
- e. Adanya kebijakan pemerintah pusat untuk mengembangkan wisata nusantara dengan program "Cintai Negrimu, Kenali Negrimu".
- f. Berkembangnya kepedulian pihak tertentu dalam pengembangan wisata budaya.
- g. Perhatian pemerintah yang cukup tinggi dalam pelestarian cagar budaya.
- h. Adanya beasiswa pemerintah untuk meningkatkan kapasitas SDM, antarlain untuk pendidikan S2, S3 dan berbagai kursus/sertifikasi.

### **1.4. ANCAMAN**

Dalam mengembangkan kondisi internal dan eksternal Pemerintah Kota Yogyakarta ada beberapa hal yang dapat dianggap sebagai ancaman keberhasilannya antara lain adalah:

- a. Regulasi yang berasal dari pusat yang tidak sesuai dengan kondisi daerah.
- b. Perubahan system administrasi pengelolaan instansional.
- c. Tidak adanya sinergitas kebijakan.
- d. Lemahnya koordinasi

- e. Tekanan dan kecenderungan terhadap isu keamanan, kesehatan, ekonomi, budaya dan sosial yang akan berdampak langsung terhadap kedatangan wisatawan ke Kota Yogyakarta
- f. Masuknya arus budaya global di kalangan generasi muda yang mengakibatkan terkikisnya nilai-nilai seni budaya daerah.
- g. Bencana alam yang melanda Yogyakarta dan sekitarnya.
- h. Berkembangnya pariwisata di kota lain di sekitar Yogyakarta.

Beberapa permasalahan di atas merupakan pekerjaan rumah Pemerintah Kota Yogyakarta yang harus diselesaikan guna menunjang pengembangan kepariwisataan yang berbasis budaya. Meskipun demikian, persoalan-persoalan tersebut bukanlah bersifat mandiri namun terkait dengan berbagai hal sehingga penyelesaiannya harus dilakukan secara komprehensif.

### **BAB III**

#### **LANDASAN PELAKSANAAN**

Pelaksanaan Pengembangan Pariwisata Berbasis Budaya di Kota Yogyakarta merupakan bagian dari upaya pengembangan pariwisata di tingkat nasional untuk meningkatkan devisa dari sektor pariwisata. Agar dapat terlaksana dengan efektif dan efisien, perlu didukung dengan landasan yang kuat mengacu pada peraturan perundangan-undangan yang ada di tingkat Nasional, Propinsi maupun Kota.

#### **A. LANDASAN NASIONAL**

Sebagai bagian dari upaya pengembangan pariwisata nasional, maka pelaksanaan Pengembangan Pariwisata Berbasis Budaya di Kota Yogyakarta tetap mengacu pada Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional 2005-2025 dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2004-2009.

##### **1. Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional 2005-2025**

RPJP Nasional sebagai dokumen perencanaan pembangunan nasional untuk jangka waktu 20 tahun ke depan, ditetapkan dengan maksud memberikan arah sekaligus menjadi acuan bagi seluruh komponen bangsa (pemerintah, masyarakat dan dunia usaha) di dalam mewujudkan cita-cita dan tujuan nasional sesuai dengan visi, misi, dan arah pembangunan yang disepakati bersama, sehingga seluruh upaya yang dilakukan oleh masing-masing pelaku pembangunan bersifat sinergis, koordinatif dan melengkapi satu dengan lainnya di dalam satu pola sikap dan pola tindak.

Visi Pembangunan Nasional Tahun 2005-2025 adalah Indonesia yang maju, mandiri dan adil. Salah satu indikator untuk mengukur tingkat kemajuan suatu negara adalah indikator ekonomi, sosial, kependudukan serta memiliki sistem dan kelembagaan politik, hukum yang mantap. Kemajuan yang diciptakan haruslah mampu membangun

kemandirian bangsa. Kemampuan bangsa untuk berdaya saing tinggi adalah kunci bagi tercapainya kemajuan dan kemakmuran bangsa. Daya saing yang tinggi, akan menjadikan Indonesia siap menghadapi tantangan-tantangan globalisasi dan mampu memanfaatkan peluang yang ada. Untuk memperkuat daya saing bangsa, pembangunan nasional dalam jangka panjang diarahkan untuk: (a) memperkuat perekonomian domestik berbasis keunggulan masing-masing wilayah menuju keunggulan kompetitif dengan membangun keterkaitan sistem produksi, distribusi dan pelayanan di dalam negeri; (b) mengedepankan pembangunan SDM berkualitas dan berdaya saing; (c) meningkatkan penguasaan, pemanfaatan dan penciptaan pengetahuan; dan (d) membangun infrastruktur yang maju serta melakukan reformasi di bidang hukum dan aparatur negara.

Secara spesifik arah pembangunan nasional dalam pengembangan kepariwisataan adalah Kepariwisata dikembangkan agar mampu mendorong kegiatan ekonomi dan meningkatkan citra Indonesia, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal, serta perluasan kesempatan kerja. Pengembangan kepariwisataan memanfaatkan secara arif dan berkelanjutan keragaman pesona keindahan alam dan potensi nasional nasional sebagai wilayah bahari terluas di dunia serta dapat mendorong kegiatan ekonomi yang terkait dengan pengembangan budaya bangsa.

## **2. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2004-2009**

Kebijakan pariwisata dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2004-2009 diupayakan dalam mendukung agenda meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Prioritas dan arah kebijakan pembangunan dalam rangka mensukseskan agenda tersebut adalah peningkatan investasi dan ekspor non migas. Selanjutnya untuk meningkatkan penerimaan devisa, kebijakan pariwisata diarahkan untuk meningkatkan efektivitas promosi dan



pengembangan produk-produk wisata dan meningkatkan sinergi dalam jasa pelayanan pariwisata.

Salah satu sasaran yang hendak dicapai dalam upaya meningkatkan investasi dan ekspor non-migas adalah meningkatnya kontribusi pariwisata dalam perolehan devisa menjadi sekitar USD 10 miliar pada tahun 2009, sehingga sektor pariwisata diharapkan mampu menjadi salah satu penghasil devisa besar. Adapun Arah kebijakan pengembangan pariwisata dalam 5 (lima) tahun ke depan adalah meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dan wisatawan nusantara dengan fokus pada upaya:

- a. Peningkatan efektivitas kelembagaan promosi pariwisata, baik di dalam maupun di luar negeri;
- b. Pengembangan jenis dan kualitas produk-produk wisata, terutama pengembangan wisata bahari yang potensinya sangat besar dengan tetap memperhatikan pembangunan yang berkelanjutan;
- c. Harmonisasi dan simplifikasi berbagai perangkat peraturan yang terkait di dalam mendukung pengembangan pariwisata, termasuk di dalamnya wisata bahari; dan
- d. Optimalisasi dan sinkronisasi dalam pengelolaan jasa pelayanan pariwisata, terutama yang melibatkan lebih dari satu moda transportasi.

Program-program pembangunan dalam upaya mewujudkan kebijakan kepariwisataan adalah a) peningkatan daya saing pariwisata b) pengembangan destinasi pariwisata, dan c) pengembangan Kemitraan. Program peningkatan daya saing pariwisata ditujukan untuk menciptakan promosi pariwisata yang efektif dengan pendekatan profesional, kemitraan antara swasta, pemerintah, dan masyarakat dan memperkuat jaringan kelembagaan. Untuk mewujudkan tujuan di atas, kegiatan-kegiatan pokok yang akan dilakukan adalah:

1. Optimalisasi kegiatan pameran baik yang bertaraf nasional maupun internasional baik di dalam maupun di luar negeri baik pada negara-negara mitra pariwisata potensial maupun negara-negara yang

memiliki kedekatan secara historis dan kultural dengan Indonesia, seperti Asia Timur, India dan Timur Tengah;

2. Fasilitasi pemasaran paket-paket wisata dan jaringan distribusinya;
3. Fasilitasi kerjasama pemasaran antar negara, antar pusat dengan daerah, dan antar pelaku industri pariwisata dalam bentuk aliansi strategis, seperti kerjasama antar travel agent dan antar tour operator, antara pelaku pariwisata dengan perusahaan transportasi udara, laut dan darat;
4. Peningkatan sadar wisata di kalangan masyarakat, baik sebagai tuan rumah maupun sebagai calon wisatawan;
5. Memotivasi dan memberikan kemudahan bagi perjalanan wisata domestik;
6. Pengembangan sistim informasi yang efisien dan efektif.

Adapun Program Pengembangan Destinasi Pariwisata ditujukan untuk meningkatkan pengelolaan destinasi wisata dan aset-aset warisan budaya menjadi obyek daya tarik wisata yang atraktif dengan pendekatan profesional, kemitraan swasta, pemerintah, dan masyarakat dan memperkuat jaringan kelembagaan serta mendorong investasi. Untuk mewujudkan tujuan di atas, kegiatan-kegiatan pokok yang akan dilakukan dalam lima tahun ke depan adalah:

1. Mendorong pertumbuhan dan perkembangan investasi dalam industri pariwisata melalui penyederhanaan perizinan dan insentif perpajakan bagi investor.
2. Mendorong pengembangan daya tarik wisata unggulan di setiap propinsi (“one province one primary tourism destination”) secara bersama dengan pemerintah daerah, swasta dan masyarakat;
3. Pengembangan paket-paket wisata yang kompetitif di masing-masing destinasi pariwisata;
4. Peningkatan kualitas pelayanan dan kesiapan daerah tujuan wisata dan aset-aset warisan budaya sebagai obyek daya tarik wisata yang kompetitif;

5. Revitalisasi dan pembangunan kawasan pariwisata baru, termasuk pula prasarana dan sarana dasarnya (seperti jaringan jalan, listrik, telekomunikasi, air bersih dan sarana kesehatan);
6. Pemberian insentif dan kemudahan bagi pelaku usaha pariwisata dalam membangun produk pariwisata (daya tarik dan sarana pariwisata);
7. Pemberian perhatian khusus kepada pengembangan kawasan ekowisata dan wisata bahari, terutama di lokasi-lokasi yang mempunyai potensi obyek wisata alam bahari yang sangat besar;
8. Pengembangan pariwisata yang berdaya saing melalui: (a) terbangunnya komitmen nasional agar sektor-sektor di bidang keamanan, hukum, perbankan; perhubungan, dan sektor terkait lainnya dapat memfasilitasi berkembangnya kepariwisataan terutama pada wilayah-wilayah yang memiliki destinasi pariwisata unggulan; (b) Harmonisasi dan simplifikasi perangkat peraturan baik di tingkat pusat, daerah dan antara pusat dan daerah; (c) memformulasi, menerapkan, dan mengawasi standar industri pariwisata yang dibutuhkan.

Tujuan program pengembangan kemitraan adalah untuk mengembangkan dan memperkuat jaringan kerjasama antara Pemerintah (pusat-kabupaten/kota)-swasta-dan masyarakat dan pelaku industri budaya dan pariwisata di dalam maupun di luar negeri dalam bidang penelitian, sumber daya manusia, dan kelembagaan dan sekaligus mengembangkan pariwisata yang berbasis budaya. Dalam rangka pencapaian tujuan di atas, kegiatan-kegiatan pokok yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Pembangunan dan perkuatan jaringan database dan informasi kebudayaan dan kepariwisataan, baik di dalam negeri (antara pusat-propinsi, dan kabupaten/kota) dan luar negeri termasuk pengembangan SDM-nya;

2. Pengembangan Litbang dan pengembangan SDM dalam bentuk joint research, dual-training serta aliansi strategis terutama dengan lembaga sejenis di luar negeri;
3. Fasilitasi pembentukan forum komunikasi antar pelaku industri budaya dan pariwisata dan pelaku sosio-ekonomi lainnya.

## **B. LANDASAN REGIONAL**

### **1. Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah 2005 -2025**

Dalam Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 1 Tahun 2007 tentang RPJPD Kota Yogyakarta Tahun 2005-2025 ditetapkan visi Kota yaitu Kota Yogyakarta sebagai Kota Pendidikan Berkualitas, Pariwisata Berbasis Budaya dan Pusat Pelayanan Jasa, yang Berwawasan Lingkungan, dengan harapan dapat mewujudkan keinginan dan amanat masyarakat Kota Yogyakarta dengan tetap mengacu pada pencapaian tujuan nasional sebagaimana yang diamanatkan dalam Pembukaan Undang-undang Dasar 1945.

### **2. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah 2007-2011**

Penekanan ***Mempertahankan predikat Kota Yogyakarta sebagai Kota Pariwisata, Kota Budaya dan Kota Perjuangan*** merupakan misi kedua setelah mempertahankan ***predikat Kota Yogyakarta sebagai Kota Pendidikan***. Sesuai dengan Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 17 Tahun 2007 tentang RPJMD Kota Yogyakarta 2007-2011, untuk mempertahankan predikat sebagai Kota pariwisata, budaya dan perjuangan dilaksanakan dengan dengan meningkatkan objek dan daya tarik wisata; menampilkan landmark (tetenger/ciri monumental) dan budaya khas Kota Yogyakarta serta nilai-nilai luhur budaya bangsa; mengembangkan jaringan kerjasama wisata dengan berbagai pihak; membangun sarana dan prasarana wisata yang memadai; menciptakan kebijakan pemerintah yang mendukung perkembangan dunia pariwisata kota; meningkatkan

kesadaran dan partisipasi seluruh masyarakat kota dalam pengembangan pariwisata; melakukan promosi dan pemasaran wisata yang efektif, sehingga menjadi salah satu tujuan wisata terkemuka di Asia Tenggara.

Adapun sasaran pembangunan Tahun 2007 – 2011 untuk bidang pariwisata adalah Kota Pariwisata berbasis budaya dengan dukungan keragaman objek dan daya tarik wisata. Tematik untuk mencapai sasaran pembangunan di bidang pariwisata Tahun 2008 yaitu ***Kota Yogyakarta sebagai kota pariwisata berbasis budaya dengan keragaman atraksi dan daya tarik wisata.***

Rencana Aksi Daerah (RAD) pengembangan pariwisata berbasis budaya disusun dalam rangka menjamin keberhasilan program-program pembangunan yang disusun dalam RPJMD. RAD ini merupakan kumpulan program dan kegiatan yang komprehensif dan sinergis dari seluruh pemangku kepentingan di bidang pariwisata untuk melaksanakan rencana aksi daerah secara utuh.

## BAB IV

### RENCANA AKSI PENGEMBANGAN PARIWISATA BERBASIS BUDAYA

#### A. PRIORITAS

Pengembangan pariwisata berbasis budaya yang akan dilaksanakan di tahun 2008 ini disesuaikan dengan tematik pembangunan Kota Yogyakarta di tahun 2008 yaitu ***Terwujudnya Kota Yogyakarta Sebagai Kota Pariwisata Berbasis Budaya Dengan Keragaman Atraksi Dan Daya Tarik Wisata***. Berdasarkan tematik pembangunan di atas, maka prioritas yang akan dilakukan adalah :

1. Mengoptimalkan potensi obyek, daya tarik, seni dan budaya yang ada di Kota Yogyakarta sebagai asset utama kepariwisataan Yogyakarta.
2. Membuat perencanaan pembangunan pariwisata, seni dan budaya Kota Yogyakarta secara komprehensif, terpadu dan berkelanjutan dengan tetap mengedepankan prinsip pelestarian dan pengembangan pariwisata berbasis budaya.
3. Membangun kemitraan yang kondusif antara pemerintah, masyarakat, dan swasta/pengusaha dalam mengembangkan pariwisata, seni dan budaya Kota Yogyakarta.
4. Meningkatkan peran aktif dan apresiasi masyarakat serta swasta/pengusaha dalam memajukan pariwisata, seni dan budaya Kota Yogyakarta.
5. Meningkatkan kualitas dan profesionalisme sumberdaya manusia bidang pariwisata, seni dan budaya.
6. Meningkatkan pemahaman dan kesadaran akan pentingnya arti pelestarian budaya.
7. Menumbuhkan sikap sadar wisata dan sadar budaya pada semua komponen masyarakat Yogyakarta.
8. Memberikan pelayanan prima dan menyiapkan system informasi pariwisata, seni dan budaya yang memadai.
9. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat Yogyakarta baik secara material maupun sosial.

## **B. UPAYA DAN RENCANA AKSI**

Sasaran prioritas yang telah ditetapkan sebagaimana tersebut di atas, kemudian dituangkan dalam Rencana Aksi Daerah (RAD) bidang pengembangan pariwisata berbasis budaya yang akan dilaksanakan Pemerintah Kota Yogyakarta yaitu :

1. Optimalisasi Pemasaran dan Kerjasama Pariwisata yang akan mendatangkan wisatawan ke Kota Yogyakarta serta menjadikan Kota Yogyakarta sebagai kota wisata yang terkemuka. Pemasaran pariwisata juga bertujuan untuk mengembalikan citra Yogyakarta sebagai kota wisata, kota pendidikan, dan kota budaya yang aman dan berkesan untuk dikunjungi. Upaya pemasaran ini dapat dilakukan melalui berbagai media seperti pameran, travel dialog, travel writer, fam trip, pencitraan melalui media massa, fam tour, mahasiswa yang kuliah di luar negeri, maupun TKI.
2. Pengembangan dan peningkatan kuantitas dan kualitas Wisata Minat Khusus sebagai alternative lain bagi wisatawan yang berkunjung ke Kota Yogyakarta serta dapat menambah daya tarik dan lama tinggal wisatawan di Kota Yogyakarta. Wisata minat khusus yang dikembangkan antara lain wisata belanja, wisata pendidikan, wisata budaya, wisata sejarah, wisata kuliner, wisata konvensi, dan sebagainya.
3. Pengembangan Kawasan Wisata beserta potensi yang ada di dalamnya sebagai obyek wisata alternative yang dapat dikunjungi oleh para wisatawan. Kawasan wisata yang akan dikembangkan dalam 5 (lima) tahun ke depan adalah :
  - a. Kawasan Kraton
  - b. Kawasan Kotagede
  - c. Kawasan Code
  - d. Kawasan Malioboro
  - e. Kawasan Dukuh
  - f. Kawasan Kotabaru
4. Peningkatan kualitas dan kuantitas pelayanan industri pariwisata sebagai fasilitas yang diberikan kepada wisatawan. Upaya peningkatan tersebut dilakukan dengan pembinaan kepada pengelola usaha pariwisata yaitu :

- a. Usaha hotel dan penginapan
  - b. Usaha restoran, rumah makan, tempat makan, dan jasa boga
  - c. Usaha perjalanan wisata
  - d. Usaha rekreasi dan hiburan umum
  - e. Usaha impresariat
  - f. Usaha obyek wisata
  - g. Usaha jasa informasi, konsultasi, dan promosi pariwisata daerah
  - h. Usaha jasa konvensi, perjalanan insentif, dan pameran
  - i. Pramuwisata
5. Pengembangan dan pembinaan kesenian dan kebudayaan berbasis masyarakat dan kewilayahan sebagai penyangga utama kepariwisataan di Kota Yogyakarta. Pengembangan dan pembinaan ini dilakukan dengan membentuk paguyuban kesenian di tiap-tiap kelurahan untuk mensinergikan antara potensi masyarakat dengan program pemerintah.
  6. Peningkatan kualitas dan kuantitas atraksi seni tradisional, kontemporer, maupun modern baik secara regular maupun incidental, khususnya kesenian yang dipentaskan di malam hari sehingga menghidupkan malam-malam di Kota Yogyakarta.
  7. Mendorong terselenggaranya event-event wisata, seni dan budaya, ekspo, maupun konvensi berskala local, regional, nasional, maupun internasional.
  8. Pengembangan dan peningkatan kuantitas serta kualitas fasilitas, sarana dan prasarana yang menunjang keindahan dan kenyamanan Kota Yogyakarta dengan berbagai kegiatan yaitu :
    - a. Memperindah kota dengan taman dan lampu hias
    - b. Meningkatkan kualitas sarana dan prasarana jalan dan jembatan yang ada di kota
    - c. Meningkatkan kebersihan lingkungan dan udara kota
    - d. Meningkatkan kualitas dan kuantitas fasilitas publik
    - e. Meningkatkan jumlah ruang publik khususnya ruang publik hijau



9. Peningkatan kesadaran masyarakat dan seluruh stakeholder terhadap persoalan kepariwisataan, seni dan budaya di Kota Yogyakarta dengan melakukan upaya-upaya sadar wisata dan sadar budaya.
10. Memberikan kemudahan aksesibilitas bagi siapapun yang berkunjung ke Kota Yogyakarta, khususnya yang berhubungan dengan pintu gerbang kedatangan seperti bandara, stasiun kereta api, terminal bus, maupun jalan-jalan propinsi. Kemudahan aksesibilitas ini juga dapat dicapai dengan meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana transportasi dari dan ke Kota Yogyakarta.
11. Meningkatkan keamanan dan kenyamanan wisatawan yang berkunjung ke Kota Yogyakarta dengan berbagai program baik yang dilaksanakan oleh pemerintah, *stakeholder*, maupun masyarakat.

Dalam mewujudkan Rencana Aksi Daerah (RAD) sebagaimana tersebut di atas, maka kebijakan yang ditempuh adalah :

1. Melakukan inovasi/rekayasa dan pengembangan seluruh aspek kepariwisataan yang berlandaskan pada wisata budaya, wisata bangunan bersejarah, wisata pendidikan, wisata konvensi, wisata minat khusus dan wisata belanja.
2. Mengembangkan dan melestarikan nilai-nilai positif budaya Jawa yang selaras dengan sejarah dan budaya Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat serta kearifan lokal, meningkatkan fasilitasi untuk proses paduan/akulturasi budaya Jawa dengan budaya nusantara dan asing.

Kebijakan tersebut kemudian dijabarkan dalam program dan kegiatan yang merupakan rencana aksi daerah bidang pengembangan pariwisata berbasis budaya sebagai berikut :

## **1. PROGRAM POKOK**

1. Program Pengembangan Pariwisata
  - 1.1. Pengembangan Pemasaran Pariwisata
  - 1.2. Pengembangan Kerjasama dan Kemitraan Pariwisata
  - 1.3. Pengelolaan dan Pengembangan Potensi Pariwisata

- 1.4. Pembinaan Industri Pariwisata
2. Program Pengembangan dan Pelestarian Seni dan Budaya
  - 2.1. Festival, Lomba, dan Gelar Seni Budaya
  - 2.2. Pelestarian, Pengembangan, dan Pembinaan Seni dan Budaya
3. Program Perencanaan Pembangunan Daerah
  - 3.1. Penyusunan Rencana Induk Pengembangan Pariwisata
  - 3.2. Pengembangan dan Pelestarian Kawasan Budaya
4. Program Pengembangan Komunikasi dan Informasi dan Media Massa
  - 5.1. Pameran Sekaten
  - 5.2. Pengembangan dan Pengelolaan e-Government
  - 5.3. Pelayanan Informasi Program Kota Melalui Berbagai Media
5. Program Perbaikan / Pemeliharaan Penerangan Jalan Umum
  - 5.1. Peningkatan PJU Kampung
  - 5.2. Peningkatan PJU Lingkungan
  - 5.3. Pemeliharaan dan Peningkatan Lampu PJU dan Jaringan Panel
6. Program Peningkatan Sarana Prasarana Pemerintahan
  - 6.1. Pembangunan Pusat Kerajinan dan Seni

## **2. PROGRAM PENUNJANG**

1. Program Peningkatan dan Pemerataan Kualitas Pendidikan Formal dan Informal
  - 1.1. Pameran Pendidikan
2. Program Peningkatan Pelayanan Perizinan
  - 2.1. Pelaksanaan Operasional Pelayanan Perizinan
  - 2.2. Pengawasan dan Pengaduan Perizinan di Kota Yogyakarta
  - 2.3. Peningkatan Pelayanan Informasi Perizinan
  - 2.4. Pelaksanaan Koordinasi dan Kajian Peraturan Perizinan
  - 2.5. Pendataan, Sosialisasi dan Kajian Peraturan Perizinan
3. Program Peningkatan Perdagangan
  - 3.1. Pembinaan Pedagang Kaki Lima
  - 3.2. Pembuatan Anjungan Pemkot di PMPS
  - 3.3. Pameran dan Promosi Produk Usaha Mikro dan Kecil

4. Program Peningkatan Kesejahteraan Petani Perkotaan
  - 4.1. Pengelolaan Bursa Agro Jogja dan Pasar Ikan Higienis
5. Program Pengembangan Pengelolaan Pasar
  - 5.1. Peningkatan Kebersihan Pasar
  - 5.2. Pembuatan Media Promosi
6. Program Peningkatan Ketentraman dan Ketertiban
  - 6.1. Pembinaan Ketentraman dan Ketertiban
7. Program Peningkatan dan Pengembangan Pajak Daerah dan Pajak Pusat Yang Dipungut Pusat Melalui Daerah
  - 7.1. Pendataan dan Peningkatan Pajak Hotel dan Pajak Restoran
  - 7.2. Optimalisasi Pajak Hotel dan Pajak Restoran
  - 7.3. Optimalisasi Pajak Hiburan
  - 7.4. Optimalisasi Pajak Reklame
8. Program Pengembangan Kerjasama Daerah
  - 8.1. Pengembangan Kerjasama Dengan Lembaga Non Pemerintah
  - 8.2. Pengembangan Kerjasama Antar Pemerintah
9. Program Rehab / Pemeliharaan Jalan dan Jembatan
  - 9.1. Pemeliharaan Jalan dan Jembatan
  - 9.2. Peningkatan Pemeliharaan Bangunan dan Pelengkap Jalan
  - 9.3. Peningkatan Jalan DAK
10. Program Peningkatan Pengaturan Lalu Lintas
  - 10.1. Operasional dan Optimalisasi Penyelenggaraan Perparkiran
11. Program Peningkatan Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan Hidup
  - 11.1. Pembinaan Pengelolaan Kebersihan Lingkungan & Retribusi Lingkungan
  - 11.2. Pelaksanaan Pemantauan Penanganan Pencemaran LH
  - 11.3. Prokasih GKS
12. Program Pengembangan Kinerja Pengelolaan Persampahan
  - 12.1. Pembersihan Sampah

13. Program Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH)
  - 13.1. Pemeliharaan dan Peningkatan Taman Kota/Pemeliharaan Taman Kota
  - 13.2. Pemeliharaan dan Peningkatan Jalur Hijau
  - 13.3. Penataan dan Pemeliharaan Ruang Terbuka Hijau (RTH)
  - 13.4. Penghijauan
14. Program Sertifikasi dan Peningkatan Kualifikasi Pendidik, Tenaga Kependidikan, Akreditasi Sekolah, Standarisasi Sarana Prasarana
  - 14.1. Bantuan Pembangunan Hotel Training
  - 14.2. Pengelolaan Taman Pintar
  - 14.3. Pengembangan Taman Pintar
15. Program Pengembangan Pelayanan Kesehatan Puskesmas dan Rumah Sakit
  - 15.1. Peningkatan Kualitas Pelayanan Rumah Sakit
  - 15.2. Pengelolaan Manajemen Sistem Informasi, Penelitian, dan Pengembangan Kesehatan
16. Program Pengendalian Penyakit Dan Lingkungan
  - 16.1. Pengawasan dan Pembinaan Kesehatan Lingkungan
17. Program Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Kesehatan
  - 17.1. Pengelolaan pengembangan promosi dan pemberdayaan

Adapun rincian program, kegiatan, dan pembiayaan selama tahun 2007 – 2011 serta kesesuaian dengan Rencana Aksi Daerah sebagaimana terlampir.

**MATRIK RENCANA AKSI DAERAH  
PENGEMBANGAN PARIWISATA BERBASIS BUDAYA  
TAHUN 2007 – 2011**

NO.	KEBIJAKAN PROGRAM	PROGRAM/KEGIATAN	INDIKATOR PROGRAM	SKPD	TAHUN (dalam jutaan rupiah)					
					2007	2008	2009	2010	2011	JML
1.	Melakukan inovasi / rekayasa dan pengembangan seluruh aspek kepariwisataan yang tetap berlandaskan pada wisata budaya, wisata bangunan bersejarah, wisata pendidikan, wisata konvensi dan wisata belanja	<b>Program Pengembangan Pariwisata</b>	Meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan dari 715.210 orang menjadi 2.500.000 orang dan lama tinggal wisatawan dari 1,3 hari menjadi 2,5 hari	Dinas Parnsibud	<b>2,048</b>	<b>2,276</b>	<b>2,540</b>	<b>3,000</b>	<b>3,160</b>	<b>13,024</b>
		1.1. Pengembangan Pemasaran dan Promosi Pariwisata		Dinas Parnsibud	v	v	v	v	v	
		1.2. Pengembangan Kerjasama dan Kemitraan Pariwisata		Dinas Parnsibud	v	v	v	v	v	
		1.3. Pengelolaan dan Pengembangan Potensi Pariwisata		Dinas Parnsibud	v	v	v	v	v	
		1.4. Pembinaan Industri Pariwisata		Dinas Parnsibud	v	v	v	v	v	

NO.	KEBIJAKAN PROGRAM	PROGRAM/KEGIATAN	INDIKATOR PROGRAM	SKPD	TAHUN (dalam jutaan rupiah)					
					2007	2008	2009	2010	2011	JML
2.	Mengembangkan dan melestarikan nilai-nilai positif budaya Jawa yang selaras dengan sejarah dan budaya Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat serta kearifan lokal, meningkatkan fasilitasi untuk proses paduan / akulturasi budaya Jawa dengan budaya nusantara dan asing	<b>Program Pengembangan dan Pelestarian Seni dan Budaya</b>	Meningkatnya jumlah kekayaan budaya yang dikelola secara baik dari 112 buah menjadi 225 buah		1,140	1,197	1,257	1,320	1,386	6,300
		2.1. Festival, Lomba, dan Gelar Seni Budaya		Dinas Parnenbud	v	v	v	v	v	
		2.2. Pelestarian, Pengembangan, dan Pembinaan Seni dan Budaya		Dinas Parnenbud	v	v	v	v	v	
3	Meningkatkan manajemen pembangunan	<b>Program Perencanaan Pembangunan Daerah</b>	Peningkatan cakupan usulan masyarakat dalam APBD dari 80% menjadi 95%		1,305	0,805	0,810	0,845	1,075	4,840
		3.1. Penyusunan Rencana Induk Pengembangan Pariwisata		BAPPEDA	v	v	v	v	v	
		3.2. Pengembangan dan Pelestarian Kawasan Budaya		BAPPEDA	v	v	v	v	v	

NO.	KEBIJAKAN PROGRAM	PROGRAM/KEGIATAN	INDIKATOR PROGRAM	SKPD	TAHUN (dalam jutaan rupiah)					
					2007	2008	2009	2010	2011	JML
4	Meningkatkan jalinan kerjasama dengan pihak swasta dalam rangka produktifitas aset pemerintah daerah maupun pengembangan penyediaan fasilitas publik Memanfaatkan teknologi informasi, sumberdaya manusia dan organisasi yang meliputi struktur, sistem dan prosedur, serta kepastian pelayanan	<b>Program Pengembangan Komunikasi dan Informasi dan Media Massa</b>	Tingkat pelayanan komunikasi dan informasi meningkat dari 85% menjadi 90%		<b>4,798</b>	<b>5,275</b>	<b>5,800</b>	<b>7,281</b>	<b>6,396</b>	<b>29,550</b>
		4.1. Pameran Sekaten		BID	v	v	v	v	v	
		4.2. Pengembangan dan Pengelolaan e-Government		BID	v	v	v	v	v	
		4.3. Pelayanan Informasi Program Kota Melalui Berbagai Media		BID	v	v	v	v	v	
		<b>Program Peningkatan Sarana Prasarana Pemerintahan</b>	Pemenuhan kebutuhan sesuai standar kebutuhan dari 85% menjadi 95%		<b>5,400</b>	<b>5,700</b>	<b>6,100</b>	<b>6,600</b>	<b>7,000</b>	<b>30,800</b>
5.1. Pembangunan Pusat Kerajinan dan Seni		BPBD	v	v	v	v	v			

NO.	KEBIJAKAN PROGRAM	PROGRAM/KEGIATAN	INDIKATOR PROGRAM	SKPD	TAHUN (dalam jutaan rupiah)					
					2007	2008	2009	2010	2011	JML
5	Meningkatkan jalinan kerjasama dengan pihak swasta dalam rangka produktifitas aset pemerintah daerah ataupun pengembangan penyediaan fasilitas publik	<b>Program Pengembangan Kerjasama Daerah</b>	Realisasi rumusan / perikatan kerjasama baru dan optimalisasi pelaksanaan kerjasama dari rencana dan pelaksanaan kerjasama dari 70% menjadi 80%		0,430	0,452	0,555	0,582	0,611	2,630
		5.1. Pengembangan Kerjasama Dengan Lembaga Non Pemerintah		Bagian Kerjasama	v	v	v	v	v	
		5.2. Pengembangan Kerjasama Antar Pemerintah		Bagian Kerjasama	v	v	v	v	v	
		5.3. Evaluasi dan Pengawasan kerjasama daerah		Bagian Kerjasama	v	v	v	v	v	



NO.	KEBIJAKAN PROGRAM	PROGRAM/KEGIATAN	INDIKATOR PROGRAM	SKPD	TAHUN (dalam jutaan rupiah)					
					2007	2008	2009	2010	2011	JML
6	Memanfaatkan teknologi informasi, Sumber Daya Manusia dan organisasi yang meliputi struktur, sistem dan prosedur, serta kepastian pelayanan.	<b>Program Peningkatan Pelayanan Perizinan</b>	Kesesuaian dengan stándar perizinan meningkat dari 70% menjadi dan ketersediaan regulasi perizinan meningkat dari 40% menjadi 80%		0,934	0,986	1,037	1,089	1,142	
		6.1. Pelaksanaan Operasional Pelayanan Perizinan		Dinas Perizinan	v	v	v	v	v	
		6.2. Pengawasan dan Pengaduan Perizinan di Kota Yogyakarta		Dinas Perizinan	v	v	v	v	v	
		6.3. Peningkatan Pelayanan Informasi Perizinan		Dinas Perizinan	v	v	v	v	v	
		6.4. Pelaksanaan Koordinasi dan Kajian Peraturan Perizinan		Dinas Perizinan	v	v	v	v	v	
		6.5. Pendataan, Sosialisasi dan Kajian Peraturan Perizinan		Dinas Perizinan	v	v	v	v	v	

NO.	KEBIJAKAN PROGRAM	PROGRAM/KEGIATAN	INDIKATOR PROGRAM	SKPD	TAHUN (dalam jutaan rupiah)					
					2007	2008	2009	2010	2011	JML
7	Meningkatkan kerjasama dengan masyarakat dan swasta dalam pembangunan sarana prasarana dasar pemukiman dan perkotaan	<b>Program Perbaikan / Pemeliharaan Penerangan Jalan Umum</b>	Meningkatnya penerangan jalan umum untuk jalan kampung dan lingkungan menjadi 100%		7,246	7,649	8,052	8,157	8,454	39,558
		7.1. Peningkatan PJU Kampung		Dinas Kimpraswil	v	v	v	v	v	
		7.2. Peningkatan PJU Lingkungan		Dinas Kimpraswil	v	v	v	v	v	
		7.3. Peningkatan dan Pemeliharaan Penerangan Jalan Umum dan Lampu Hias		Dinas Kimpraswil	v	v	v	v	v	
8	Mempertahankan predikat Kota Yogyakarta sebagai Kota Pendidikan	<b>Program Peningkatan dan Pemerataan Kualitas Pendidikan Formal dan Nonformal</b>	Meningkatnya kualitas pendidikan dari 85% menjadi 100%		13,806	17,165	16,961	17,340	17,540	82,812
		8.1. Pameran Pendidikan		Dinas Pendidikan	183.75 0.000	192.93 7500	175.00 0.000	175.00 0.000	175.00 0.000	

NO.	KEBIJAKAN PROGRAM	PROGRAM/KEGIATAN	INDIKATOR PROGRAM	SKPD	TAHUN (dalam jutaan rupiah)					
					2007	2008	2009	2010	2011	JML
		<b>Program Sertifikasi &amp; Peningk. Kualifikasi Pendidik, Tenaga Kependidikan, Akreditasi Sekolah, Standarisasi Sarana Prasarana</b>	Sertifikasi meningkat 90%, kualifikasi meningkat dari 70% menjadi 100%, akreditasi meningkat dari 70% menjadi 100% dan standarisasi meningkat dari 50% menjadi 80%		15,180	15,021	16,540	19,000	20,978	86,719
		9.1. Bantuan Pembangunan Hotel Training		Dinas Pendidikan	250.00 0.000	-	-	-	-	
		9.2. Pengelolaan Taman Pintar		Dinas Pendidikan	650.56 5.000	650.56 5.000	717.24 7.912	650.56 5.000	650.56 5.000	
		9.3. Pengembangan Taman Pintar		Dinas Pendidikan	472.50 0.	496.12 5	450. 450	450	450	
9	Mewujudkan daya saing Kota Yogyakarta yang unggul dalam pelayanan jasa	<b>Program Peningkatan Perdagangan</b>	Meningkatnya nilai barang yang dijual dari 65% menjadi 85%		2,248	2,479	2,760	3,073	3,423	13,983
		10.1. Pembinaan Pedagang Kaki Lima		Dinas Perindagkop	v	v	v	v	v	
		10.2. Pembuatan Anjungan Pemkot di PMPS		Dinas Perindagkop	v	v	v	v	v	
		10.3. Pameran dan Promosi Produk Usaha Mikro dan Kecil		Dinas Perindagkop	v	v	v	v	v	

NO.	KEBIJAKAN PROGRAM	PROGRAM/KEGIATAN	INDIKATOR PROGRAM	SKPD	TAHUN (dalam jutaan rupiah)					
					2007	2008	2009	2010	2011	JML
10	Mendorong pertumbuhan yang berkelanjutan dan pemerataan ekonomi dengan lokomotif bidang pendidikan dan pariwisata	<b>Program Peningkatan Kesejahteraan Petani Perkotaan</b>	Peningkatan jenjang kelas kelompok tani dari 73 kelompok yang terdiri dari 6 madya, 15 lanjut, dan 49 pemula menjadi 6 kelompok utama		<b>0,510</b>	<b>0,538</b>	<b>0,567</b>	<b>0,595</b>	<b>0,623</b>	<b>2,833</b>
		11.1. Pengelolaan Bursa Agro Jogja dan Pasar Ikan Higienis		Kantor Pertanian & Kehewanan	v	v	v	v	v	
		<b>Program Pengembangan Pengelolaan Pasar</b>	Meningkatnya pengelolaan pasar (ketertiban, keamanan, kebersihan) dari 80%, 85%, <30' menjadi 90%, 95%, >30'		<b>3,150</b>	<b>3,325</b>	<b>3,500</b>	<b>5,000</b>	<b>5,000</b>	<b>19,975</b>
		12.1. Peningkatan Kebersihan Pasar		Dinas Pasar	v	v	v	v	v	
		12.2. Pembuatan Media Promosi		Dinas Pasar	v	v	v	v	v	

NO.	KEBIJAKAN PROGRAM	PROGRAM/KEGIATAN	INDIKATOR PROGRAM	SKPD	TAHUN (dalam jutaan rupiah)					
					2007	2008	2009	2010	2011	JML
11	Meningkatkan kesadaran, kedisiplinan, dan peran serta masyarakat dalam menjaga dan menciptakan suasana Kota Yogyakarta yang aman, tertib, bersatu, dan damai	<b>Program Peningkatan Ketentraman dan Ketertiban</b>  13.1. Pembinaan Ketentraman dan Ketertiban	Penanganan pelanggaran Perda yang diselesaikan secara Pro Yustisi, Indikasi pelanggaran masyarakat terhadap Perda dari 85% menjadi 90%	Dinas Ketertiban	3,500	3,675	3,858	4,052	4,147	19,232
12	Meningkatkan efektifitas sistem perpajakan daerah dan retribusi dengan tetap memberikan dorongan iklim usaha yang kondusif	<b>Program Peningkatan dan Pengembangan Pajak Daerah dan Pajak Pusat Yang Dipungut Pusat Melalui Daerah</b>  14.1. Pendataan dan Peningkatan Pajak Hotel dan Pajak Restoran	Peningkatan kontribusi pajak daerah terhadap PAD dan bagi hasil PBB dan BPHTB terhadap bagi hasil pajak sebesar 10% dan 2,5%	KPPD	5,075	5,362	3,209	3,379	3,560	20,585

NO.	KEBIJAKAN PROGRAM	PROGRAM/KEGIATAN	INDIKATOR PROGRAM	SKPD	TAHUN (dalam jutaan rupiah)					
					2007	2008	2009	2010	2011	JML
		14.2. Optimalisasi Pajak Hotel dan Pajak Restoran		KPPD	v	v	v	v	v	
		14.3. Optimalisasi Pajak Hiburan		KPPD	v	v	v	v	v	
		14.4. Optimalisasi Pajak Reklame		KPPD	v	v	v	v	v	
		14.5. Kegiatan Pembinaan, Penyuluhan, dan Pemberian Penghargaan wajib pajak		KPPD						
13	Meningkatkan kualitas dan aksesibilitas sarana prasarana publik	<b>Program Rehab / Pemeliharaan Jalan dan Jembatan</b>	Penanganan jalan rusak naik 18%		<b>9,615</b>	<b>10,149</b>	<b>10,684</b>	<b>11,752</b>	<b>11,217</b>	<b>53,417</b>
		15.1. Pemeliharaan Jalan dan Jembatan		Dinas Kimpraswil	v	v	v	v	v	
		15.2. Peningkatan dan Pemeliharaan		Dinas Kimpraswil	v	v	v	v	v	
		15.3. Bangunan dan Pelengkap Jalan		Dinas Kimpraswil	v	v	v	v	v	
		15.4. Peningkatan Jalan DAK		Dinas Kimpraswil	v	v	v	v	v	

NO.	KEBIJAKAN PROGRAM	PROGRAM/KEGIATAN	INDIKATOR PROGRAM	SKPD	TAHUN (dalam jutaan rupiah)					
					2007	2008	2009	2010	2011	JML
		<b>Program Peningk. Pengaturan Lalu Lintas</b>	Ketaatan pada peraturan teknis operasional kendaraan dan angkutan darat meningkat dari 60% menjadi 90%		0,781	0,564	0,570	0,750	0,422	3,087
		16.1. Operasional dan Optimalisasi Penyelenggaraan Perparkiran		Dinas Perhubungan	v	v	v	v	v	
		16.2. Pengaturan & Pengendalian Kendaraan Tidak Bermotor (Identifikasi Becak)		Dinas Perhubungan	v	v	v	v	v	
		<b>Program Peningkatan Pengendalian Pencemaran &amp; Kerusakan Lingk. Hidup</b>	Baku mutu kualitas lingkungan sesuai peraturan yang berlaku dari 60% menjadi 65%		2,500	2,850	3,000	3,550	4,300	16,200
		17.1. Pembinaan Pengelolaan Kebersihan Lingkungan dan Retribusi Lingkungan		Dinas LH	v	v	v	v	v	

NO.	KEBIJAKAN PROGRAM	PROGRAM/KEGIATAN	INDIKATOR PROGRAM	SKPD	TAHUN (dalam jutaan rupiah)					
					2007	2008	2009	2010	2011	JML
		17.2. Pelaksanaan Pemantauan Penanganan Pencemaran LH 17.3. Prokasih GKS		Dinas LH  Dinas LH	v  v	v  v	v  v	v  v	v  v	
		<b>Program Pengembangan Kinerja Pengelolaan Persampahan</b> 18.1. Pembersihan Sampah	Cakupan layanan persampahan dari 80% menjadi 85%	Dinas LH	<b>2,700</b> v	<b>2,850</b> v	<b>3,000</b> v	<b>3,250</b> v	<b>4,100</b> v	<b>15,900</b>
		<b>Program Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH)</b>	Meningkatnya perbandingan RTH dengan luas wilayah menjadi 26,8%		<b>1,700</b>	<b>1,900</b>	<b>2,000</b>	<b>2,500</b>	<b>3,000</b>	<b>11,100</b>
		19.1. Pemeliharaan dan Peningkatan Taman Kota / Pemeliharaan Taman Kota		Dinas LH		v	v	v	v	
		19.2. Pemeliharaan & Peningkatan Jalur Hijau		Dinas LH	v	v	v	v	v	
		19.3. Penataan dan Pemeliharaan Ruang Terbuka Hijau (RTH)		Dinas LH	v	v	v	v	v	
		19.4. Penghijauan		Dinas LH	v	v	v	v	v	



NO.	KEBIJAKAN PROGRAM	PROGRAM/KEGIATAN	INDIKATOR PROGRAM	SKPD	TAHUN (dalam jutaan rupiah)					
					2007	2008	2009	2010	2011	JML
14	Meningkatkan kualitas pelayanan Puskesmas, Rumah Sakit dan institusi kesehatan yang ditunjukkan dengan meningkatnya indeks kepuasan layanan	<b>Program Pengembangan Pelayanan Kesehatan Puskesmas dan Rumah Sakit</b>	Indek kepuasan layanan masyarakat meningkat dari 0,7 menjadi 0,8		<b>8,734</b>	<b>9,108</b>	<b>9,482</b>	<b>11,230</b>	<b>10,856</b>	<b>49,410</b>
		20.1. Peningkatan Kualitas Pelayanan Rumah Sakit		RSUD	v	v	v	v	v	
		20.2. Pengelolaan Manajemen Sistem Informasi, Penelitian, & Pengemb. Kesehatan		Dinas Kesehatan	v	v	v	v	v	
15	Memasyarakatkan budaya perilaku hidup sehat (pola hidup dan lingkungan) dan survailance serta monitoring kesehatan.	<b>Program Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan</b>	Berkurangnya ancaman / terkendalinya penyakit potensi wabah dari situasi tahun 2006 (rata-rata penurunan) turun 30%		<b>1.871</b>	<b>1.975</b>	<b>2.079</b>	<b>2.587</b>	<b>2.183</b>	<b>10.695</b>
		21.1. Pengawasan dan Pembinaan Kesehatan Lingkungan			v	v	v	v	v	
		<b>Program Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Kesehatan</b>			<b>543</b>	<b>574</b>	<b>604</b>	<b>664</b>	<b>634</b>	<b>3,019</b>
		22.1. Pengelolaan Pengembangan promosi dan pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan			v	v	v	v	v	

**MATRIK KETERKAITAN RENCANA AKSI DAERAH DAN PROGRAM  
RENCANA AKSI DAERAH PENGEMBANGAN PARIWISATA BERBASIS BUDAYA**

<b>RENCANA AKSI</b>	<b>PROGRAM</b>
<p>12. Optimalisasi Pemasaran dan Kerjasama Pariwisata yang akan mendatangkan wisatawan ke Kota Yogyakarta serta menjadikan Kota Yogyakarta sebagai kota wisata yang terkemuka. Pemasaran pariwisata juga bertujuan untuk mengembalikan citra Yogyakarta sebagai kota wisata, kota pendidikan, dan kota budaya yang aman dan berkesan untuk dikunjungi. Upaya pemasaran ini dapat dilakukan melalui berbagai media seperti pameran, travel dialog, travel writer, fam trip, pencitraan melalui media massa, maupun fam tour.</p>	<p>Program Pengembangan Pariwisata Program Pengembangan Komunikasi dan Informasi dan Media Massa Program Peningkatan dan Pemerataan Kualitas Pendidikan Formal dan Informal Program Peningkatan Ketentraman dan Ketertiban Program Pengembangan Kerjasama Daerah</p>
<p>13. Pengembangan dan peningkatan kuantitas dan kualitas Wisata Minat Khusus sebagai alternative lain bagi wisatawan yang berkunjung ke Kota Yogyakarta serta dapat menambah daya tarik dan lama tinggal wisatawan di Kota Yogyakarta. Wisata minat khusus yang dikembangkan antara lain wisata belanja, wisata pendidikan, wisata budaya, wisata sejarah, wisata kuliner, wisata konvensi, dan sebagainya.</p>	<p>Program Pengembangan Pariwisata Program Pengembangan dan Pelestarian Seni dan Budaya Program Perencanaan Pembangunan Daerah Program Pengembangan Komunikasi dan Informasi dan Media Massa Program Peningkatan Sarana Prasarana Pemerintahan Program Peningkatan dan Pemerataan Kualitas Pendidikan Formal dan Informal Program Peningkatan Perdagangan Program Peningkatan Kesejahteraan Petani Perkotaan Program Pengembangan Pengelolaan Pasar</p>

RENCANA AKSI	PROGRAM
<p>14. Pengembangan Kawasan Wisata beserta potensi yang ada di dalamnya sebagai obyek wisata alternative yang dapat dikunjungi oleh para wisatawan. Kawasan wisata yang akan dikembangkan dalam 5 (lima) tahun ke depan adalah :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kawasan Kraton</li> <li>b. Kawasan Kotagede</li> <li>c. Kawasan Code</li> <li>d. Kawasan Malioboro</li> <li>e. Kawasan Dukuh</li> <li>f. Kawasan Kotabaru</li> </ul>	<p>Program Pengembangan Pariwisata  Program Perencanaan Pembangunan Daerah  Program Perbaikan / Pemeliharaan Penerangan Jalan Umum  Program Peningkatan Sarana Prasarana Pemerintahan  Program Peningkatan Kesejahteraan Petani Perkotaan  Program Rehab / Pemeliharaan Jalan dan Jembatan  Program Peningkatan Pengaturan Lalu Lintas</p>
<p>15. Peningkatan kualitas dan kuantitas pelayanan industri pariwisata sebagai fasilitas yang diberikan kepada wisatawan. Upaya peningkatan tersebut dilakukan dengan pembinaan kepada pengelola usaha pariwisata yaitu :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Usaha hotel dan penginapan</li> <li>b. Usaha restoran, rumah makan, tempat makan, dan jasa boga</li> <li>c. Usaha perjalanan wisata</li> <li>d. Usaha rekreasi dan hiburan umum</li> <li>e. Usaha impresariat</li> <li>f. Usaha obyek wisata</li> </ul>	<p>Program Pengembangan Pariwisata  Program Perencanaan Pembangunan Daerah  Program Pengembangan Komunikasi dan Informasi dan Media Massa  Program Perbaikan / Pemeliharaan Penerangan Jalan Umum  Program Peningkatan Sarana Prasarana Pemerintahan  Program Peningkatan Pelayanan Perizinan  Program Pengembangan Pengelolaan Pasar  Program Peningkatan Ketentraman dan Ketertiban  Program Peningkatan dan Pengembangan Pajak Daerah dan Pajak Pusat Yang Dipungut Pusat Melalui Daerah</p>

RENCANA AKSI	PROGRAM
g. Usaha jasa informasi, konsultasi, dan promosi pariwisata daerah h. Usaha jasa konvensi, perjalanan insentif, dan pameran i. Pramuwisata	Program Pengembangan Kerjasama Daerah Program Rehab / Pemeliharaan Jalan dan Jembatan Program Peningkatan Pengaturan Lalu Lintas Program Peningkatan Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan Hidup Program Pengembangan Kinerja Pengelolaan Persampahan Program Pengembangan Pelayanan Kesehatan Puskesmas dan Rumah Sakit Program Pengendalian Penyakit Dan Lingkungan
16. Pengembangan dan pembinaan kesenian dan kebudayaan berbasis masyarakat dan kewilayahan sebagai penyangga utama kepariwisataan di Kota Yogyakarta. Pengembangan dan pembinaan ini dilakukan dengan membentuk paguyuban kesenian di tiap-tiap kelurahan untuk mensinergikan antara potensi masyarakat dengan program pemerintah.	Program Pengembangan dan Pelestarian Seni dan Budaya Program Perencanaan Pembangunan Daerah Program Pengembangan Komunikasi dan Informasi dan Media Massa Program Pengembangan Kerjasama Daerah
17. Peningkatan kualitas dan kuantitas atraksi seni tradisional, kontemporer, maupun modern baik secara regular maupun incidental, khususnya kesenian yang dipentaskan di malam hari sehingga menghidupkan malam-malam di Kota Yogyakarta.	Program Pengembangan dan Pelestarian Seni dan Budaya Program Perencanaan Pembangunan Daerah Program Pengembangan Komunikasi dan Informasi dan Media Massa Program Pengembangan Kerjasama Daerah
18. Mendorong terselenggaranya event-event wisata, seni dan budaya, ekspo, maupun konvensi berskala local, regional, nasional, maupun internasional.	Program Pengembangan Pariwisata Program Pengembangan dan Pelestarian Seni dan Budaya Program Pengembangan Komunikasi dan Informasi dan Media Massa

RENCANA AKSI	PROGRAM
	Program Perbaikan / Pemeliharaan Penerangan Jalan Umum Program Peningkatan Pelayanan Perizinan Program Peningkatan Ketentraman dan Ketertiban Program Peningkatan dan Pengembangan Pajak Daerah dan Pajak Pusat Yang Dipungut Pusat Melalui Daerah Program Pengembangan Kerjasama Daerah Program Rehab / Pemeliharaan Jalan dan Jembatan Program Peningkatan Pengaturan Lalu Lintas
19. Pengembangan dan peningkatan kuantitas serta kualitas fasilitas, sarana dan prasarana yang menunjang keindahan dan kenyamanan Kota Yogyakarta dengan berbagai kegiatan yaitu : a. Memperindah kota dengan taman dan lampu hias b. Meningkatkan kualitas sarana dan prasarana jalan dan jembatan yang ada di kota c. Meningkatkan kebersihan lingkungan dan udara kota d. Meningkatkan kualitas dan kuantitas fasilitas publik e. Meningkatkan jumlah ruang publik khususnya ruang publik hijau	Program Pengembangan Pariwisata Program Perencanaan Pembangunan Daerah Program Perbaikan / Pemeliharaan Penerangan Jalan Umum Program Rehab / Pemeliharaan Jalan dan Jembatan Program Peningkatan Pengaturan Lalu Lintas Program Peningkatan Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan Hidup Program Pengembangan Kinerja Pengelolaan Persampahan Program Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Program Sertifikasi dan Peningkatan Kualifikasi Pendidik, Tenaga Kependidikan, Akreditasi Sekolah, Standarisasi Sarana Prasarana Program Pengembangan Pelayanan Kesehatan Puskesmas dan Rumah Sakit Program Pengendalian Penyakit Dan Penyehatan Lingkungan

RENCANA AKSI	PROGRAM
<p>20. Peningkatan kesadaran masyarakat dan seluruh stake holder terhadap persoalan kepariwisataan, seni dan budaya di Kota Yogyakarta dengan melakukan upaya-upaya sadar wisata dan sadar budaya.</p>	<p>Program Pengembangan Pariwisata  Program Pengembangan dan Pelestarian Seni dan Budaya  Program Perencanaan Pembangunan Daerah  Program Pengembangan Komunikasi dan Informasi dan Media Massa</p>
<p>21. Memberikan kemudahan aksesibilitas bagi siapapun yang berkunjung ke Kota Yogyakarta, khususnya yang berhubungan dengan pintu gerbang kedatangan seperti bandara, stasiun kereta api, terminal bus, maupun jalan-jalan propinsi. Kemudahan aksesibilitas ini juga dapat dicapai dengan meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana transportasi dari dan ke Kota Yogyakarta.</p>	<p>Program Pengembangan Pariwisata  Program Pengembangan dan Pelestarian Seni dan Budaya  Program Perencanaan Pembangunan Daerah  Program Pengembangan Komunikasi dan Informasi dan Media Massa  Program Perbaikan / Pemeliharaan Penerangan Jalan Umum  Program Peningkatan Ketentraman dan Ketertiban  Program Rehab / Pemeliharaan Jalan dan Jembatan  Program Peningkatan Pengaturan Lalu Lintas  Program Peningkatan Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan Hidup  Program Pengembangan Kinerja Pengelolaan Persampahan</p>
<p>22. meningkatkan keamanan dan kenyamanan wisatawan yang berkunjung ke Kota Yogyakarta dengan berbagai program baik yang dilaksanakan oleh pemerintah, <i>stakeholder</i>, maupun masyarakat.</p>	<p>Program Pengembangan Pariwisata  Program Peningkatan Ketentraman dan Ketertiban  Program Rehab / Pemeliharaan Jalan dan Jembatan  Program Peningkatan Pengaturan Lalu Lintas  Program Peningkatan Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan Hidup  Program Pengembangan Kinerja Pengelolaan Persampahan  Program Pengendalian Penyakit Dan Penyehatan Lingkungan</p>

## **BAB V**

### **PELAKSANAAN**

#### **A. MEKANISME**

Rencana Aksi Daerah Pengembangan Pariwisata Berbasis Budaya dalam rangka mewujudkan Kota Yogyakarta sebagai kota pariwisata yang berbasis budaya dengan keanekaragaman atraksi dan daya tariknya harus dilaksanakan oleh secara sinergi oleh pemerintah, swasta, dan masyarakat. Rencana Aksi ini merupakan amanat dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kota Yogyakarta Tahun 2007 – 2011 sehingga dalam pelaksanaannya harus dilaksanakan melalui mekanisme perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, pengendalian, evaluasi, dan pelaporan yang sudah berjalan.

##### **1. Perencanaan dan Penganggaran**

Rencana Aksi Daerah Pengembangan Pariwisata Berbasis Budaya yang telah disusun kemudian direncanakan lebih lanjut melalui mekanisme perencanaan sesuai dengan Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 6 Tahun 2002 tentang Tata Cara Penyusunan Dokumen Perencanaan Pembangunan Daerah dan Pelaksanaan Musyawarah Perencanaan Pembangunan Daerah dan petunjuk pelaksanaannya yaitu Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 46 Tahun 2006.

Program dan kegiatan kemudian oleh SKPD/Unit Kerja dituangkan dalam Rencana Kerja SKPD tiap tahun sebagai masukan pelaksanaan Musrenbang, penyusunan RKPD, KUA, PPAS dan RKA SKPD. Program dan kegiatan tersebut harus disertai indikator yang jelas baik pada tingkatan keluaran maupun hasil, serta keterkaitan dengan indikator pada tujuan pelaksanaan RAD sehingga dapat diketahui tujuan tersebut sudah tercapai atau belum. Dalam perencanaan kegiatan, keterlibatan sektor swasta dan masyarakat haruslah ada karena pada dasarnya pariwisata adalah sebuah

industri yang melibatkan tiga komponen pemerintah, swasta, dan masyarakat. Dengan memadukan program yang ada di swasta dan masyarakat, maka diharapkan kegiatan yang dilaksanakan oleh pemerintah dapat mendorong pengembangan pariwisata di Kota Yogyakarta dengan mengedepankan keterlibatan sektor swasta dan masyarakat.

Penganggaran untuk setiap kegiatan dan program yang dilaksanakan oleh SKPD/Unit Kerja dalam mendukung pengembangan pariwisata yang berbasis budaya di Kota Yogyakarta dilakukan sesuai dengan peraturan yang ada tentang keuangan daerah yaitu PP 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah, Permendagri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah dan peraturan pelaksanaan lainnya di tingkat daerah. Anggaran yang disusun adalah anggaran berbasis kinerja, dimana setiap anggaran kegiatan mencerminkan keluaran dan hasil secara kualitatif maupun kuantitatif. Sementara untuk sektor swasta dan masyarakat, pemerintah melakukannya dengan koordinasi, fasilitasi, dan pemberian stimulan untuk mendorong kegiatan-kegiatan yang mendukung pengembangan pariwisata di Kota Yogyakarta

## 2. Pelaksanaan dan Pengendalian

Pelaksanaan Rencana Aksi Daerah dilakukan oleh setiap SKPD/Unit Kerja yang bersangkutan dan stake holder pariwisata baik dari sektor swasta maupun masyarakat baik secara mandiri maupun melalui koordinasi. Untuk mengoptimalkan pengembangan pariwisata berbasis budaya ini dikoordinir oleh satuan kerja di Pemerintah Kota Yogyakarta yang menangani urusan pariwisata dan kebudayaan yaitu Dinas Pariwisata, Seni dan Budaya.



### 3. Evaluasi dan Pelaporan

Pencapaian tujuan pengembangan pariwisata berbasis budaya tentunya tidak mudah untuk dicapai. Hambatan dan tantangan akan selalu ada. Untuk itu secara periodik perlu dilakukan evaluasi baik lewat mekanisme yang sudah ada oleh SKPD/Unit Kerja yang terkait dengan Rencana Aksi Daerah ini maupun oleh swasta dan masyarakat dengan difasilitasi oleh Pemerintah Daerah. Evaluasi ini sangat bermanfaat untuk mengetahui target program secara makro yaitu tingkat kunjungan wisatawan, lama tinggal wisatawan, dan kekayaan budaya yang dikelola dengan baik.

## **B. KELEMBAGAAN**

Dalam melaksanakan Rencana Aksi Daerah ini tidak akan membentuk lembaga baru namun mengoptimalkan lembaga-lembaga yang sudah ada baik di pemerintah, swasta, maupun masyarakat. Sinergi antara lembaga-lembaga yang ada di tiga sektor ini akan sangat menentukan keberhasilan pengembangan pariwisata di Kota Yogyakarta ini. Kelembagaan yang ada di swasta baik yang berasal dari sektor industri pariwisata maupun asosiasi profesi serta lembaga yang berkembang di masyarakat baik yang dibentuk oleh masyarakat maupun yang mandiri akan melakukan berbagai aksi dengan berkoordinasi dengan pemerintah sehingga pengembangan pariwisata di Kota Yogyakarta dapat dilakukan secara terpadu dan lebih terarah.

## **C. PENDANAAN**

Pendanaan untuk Rencana Aksi Daerah ini terutama berasal dari APBD Kota Yogyakarta. Keterbatasan kemampuan APBD Kota Yogyakarta diharapkan tidak merupakan kendala dalam pelaksanaan RAD ini. Di samping membuat skala prioritas, maka keterlibatan swasta dan masyarakat dalam pendanaan RAD ini sangat dibutuhkan.

Namun demikian untuk lebih mensukseskan pelaksanaan pengembangan pariwisata berbasis budaya maupun tujuannya perlu

diusahakan anggaran dari berbagai pihak baik dari Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Propinsi DIY. Anggaran yang berasal dari APBN maupun APBD Propinsi DIY dapat dilakukan dengan mengusulkan anggaran baik lewat mekanisme yang ada yaitu Musrenbang Tingkat Pusat dan Musrenbang Tingkat Propinsi DIY, maupun melakukan pendekatan-pendekatan dengan departemen terkait atau Pemerintah Propinsi melalui program-program yang di pusat maupun di propinsi.

Sehubungan dengan pengembangan pariwisata ini merupakan satu hal yang sangat mempengaruhi nadi perekonomian dan kesejahteraan masyarakat, maka pendanaan dapat juga diusahakan melalui kerjasama dengan berbagai pihak termasuk dengan lembaga-lembaga donor, swasta dan masyarakat.

#### **D. INDIKATOR**

Indikator keberhasilan pelaksanaan pengembangan pariwisata berbasis budaya ini akan diukur dengan beberapa tingkatan indikator yaitu indikator kinerja utama dan indikator kinerja pendukung. Indikator kinerja utama dalam rangka pengembangan pariwisata berbasis budaya di Kota Yogyakarta adalah :

1. Tingkat kunjungan wisatawan ke Kota Yogyakarta
2. Lama tinggal wisatawan di Kota Yogyakarta
3. Kekayaan budaya (fisik dan non fisik) yang dikelola dengan baik.

Adapun indikator penunjang akan melekat pada masing-masing program dan kegiatan baik yang dilaksanakan oleh pemerintah, swasta maupun masyarakat.

Indikator program adalah berupa hasil yaitu segala sesuatu yang mencerminkan berfungsinya keluaran dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk mendukung pencapaian sasaran dan tujuan program dan kebijakan.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

Rencana Aksi Daerah Pengembangan Pariwisata Berbasis Budaya Dalam Rangka Mewujudkan Kota Yogyakarta Sebagai Kota Pariwisata Berbasis Budaya Dengan Keanekaragaman Atraksi dan Daya Tarik Wisata, merupakan upaya Pemerintah Kota Yogyakarta untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kota Yogyakarta melalui sektor pariwisata. Partisipasi masyarakat dan swasta sangat mempengaruhi keberhasilan Rencana Aksi Daerah ini sehingga keterlibatannya selalu akan diperhitungkan dalam setiap program dan kegiatan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kota Yogyakarta.

**WALIKOTA YOGYAKARTA**

**ttd**

**H. HERRY ZUDIANTO**